

**KAJIAN HERMENEUTIK DANIEL 3:1-30 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP IMAN PEMUDA GEREJA TORAJA JEMAAT GLORIA
KE'PE' KLASIS MENGGENDEK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi
Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)
Toraja sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi (S.Th.)**

**TESSA AMBATODING
2020185680**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2022**

**KAJIAN HERMENEUTIK DANIEL 3:1-30 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP IMAN PEMUDA GEREJA TORAJA JEMAAT GLORIA
KE'PE' KLASIS MENGGENDEK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi
Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)
Toraja sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi (S.Th.)**

**TESSA AMBATODING
2020185680**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2022**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk orang tua penulis yang telah berlelah membiayai pendidikan dan materi penulis, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis, sehingga skripsi ini boleh terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kampus Intitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, untuk menjadi reverensi bagi adik-adik yang akan melanjutkan pendidikan di IAKN Toraja.

HALAMAN MOTTO

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu,
dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayb 42:2)

ABSTRAK

Iman adalah suatu bentuk keteguhan hati dalam mempercayai sesuatu. Banyak tokoh dalam Alkitab yang telah menunjukkan teladan dalam menampakan iman mereka salah satu kisah yang sangat terkenal yaitu keteguhan hati Sadrah, Mesakh dan Abednego dalam Kitab Daniel 3:1-30. Ketiga pemuda ini mampu mempertahankan iman mereka bahkan rela untuk masuk kedalam dapur api demi membela iman mereka, dengan iman yang teguh mereka yakin akan pertolongan Allah, bahwa kepada Allah saja manusia harus berharap. Pemuda adalah kelompok orang muda yang memiliki semangat dan tenaga yang baik, pemuda memiliki banyak keinginan dalam diri mereka untuk mencoba banyak hal tanpa mempertimbangkan resiko, pemuda melakukan hal-hal yang mereka sukai. Sebagai bagian dari gereja, pemuda memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tugas dan panggilan gereja. Dengan adanya teladan yang telah dinampakan oleh Sadrah, Mesakh, dan Abednego kiranya dapat dapat dipedomani oleh pemuda dalam menampakan iman yang benar saat menghadapi tantangan berhala dunia, dengan melakukan metode gramatikal dalam memahami makna dalam Daniel 3, dan melaksanakan wawancara kepada pemuda Jemaat Gloria Ke'pe', penulis memperoleh data bahwa pemuda Jemaat mengalami banyak cobaan dan masalah iman, tetapi pemuda Jemaat tetap bisa mempertahankan iman mereka dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.

Kata Kunci : Iman, Daniel 3:1-30, Pemuda dan Berhala

ABSTRACT

Faith is a form of determination to believe in something. Many characters in the Bible have shown examples in showing their faith. One of the most famous stories is the courage of Shadrach, Meshach and Abednego in Daniel 3:1-30. These three youths were able to maintain their faith and were efer willing to enter the fire defend their faith, with firm they believed in God's help, that only in God humans should hope. Youth is a group of young people who have good spirit and energy, youth have a responsibility to fulfil the duties and vocations of the church. With the example that seen set by Shadrach, Meshach and Abednego, it is hoped that youth can be guided by the appearance of true faith when facing the challenges of the world's idols, by using a grammatical method in understanding the meaning in Daniel 3, and conducting interviews with the youth of the Gloria Ke'Pe', the author obtained data that the youth of the Jama'at went through many trials and problems of faith, but the youth Jama'at were still able to maintain their faith by drawing closer to God.

Keywords : Faith, Daniel 3:1-30, Youth and Idols

KATA PENGANTAR

Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.

(Yes. 40:29)

Puji syukur kepada Allah yang Mahakuasa, yang telah berotoritas atas segala ciptaan-Nya, sehingga atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi Sarjana Teologi di Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Penulis sangat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan penulis khususnya selama proses penyelesaian skripsi. Tuhan senantiasa melindungi dan menjaga penulis, memberikan kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah kaki penulis. Rancangan-rancangan yang indah senantiasa terjadi dalam kehidupan penulis, dalam pergumulan dan masalah yang penulis alami Tuhan tidak pernah meninggalkan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini, yakni:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rektor IAKN sekaligus Pembimbing I penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dari awal penulisan sampai rampungnya skripsi ini.

2. Dr. Amos Susanto selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini, juga sebagai dosen Supervisor KKL di GKST.
3. Bapak Roby Marrung, M.Th. dan Ibu Aussi Femy Tangdilintin, M.Th. selaku Dosen Penguji penulis. Atas masukan dan saran yang diberikan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini sehingga penulis dapat memperbaiki dan menyelesaikannya dengan baik.
4. Dr. Yohanis Luni selaku Dosen Wali selama penulis studi di kampus ini, serta segenap civitas akademika IAKN Toraja yang telah banyak membantu penulis.
5. Pdt. Syukur Matasak M.Th. sebagai Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
6. Darius M.Th. sebagai kordinator prodi Teologi Kristen.
7. Segenap Pegawai dan Staf IAKN Toraja yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan administrasi selama kuliah.
8. Segenap Majelis Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke'Pe' yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Dr. Maidiantius Tanyid, M.Th. selaku dosen supervisor KKN di Lembang Ma'kuan Pare.
10. Pdt. Yuli Yatris Ntae S.Th., Victor Evendi T, S.Th. selaku mentor di lokasi KKL.
11. Bapak Nimbrod Ambatoding dan Ibu Alci Martin Towanga selaku orang tua penulis, serta saudara penulis Yonathan Ambatoding, yang senantiasa setia mendampingi, mendukung dan memberi motivasi kepada penulis.

12. Segenap keluarga besar yang selalu mendukung dan membantu penulis.
13. Nugrechia Peadja, Nindi Aldina Topolega, teman dekat penulis, yang selalu mendukung dan membantu penulis.
14. Keluarga besar Kos Cikasa dan Bapak Ambran Birana selaku bapa kos dan teman-teman (Rombe, Vivilia, Iren, Natalia, Ussi, Erna, Amel, Since, Mety, Silfa, Marni, Yensi, Eva, Friska, Aning, Glory) yang selalu mendukung penulis.
15. Vivilia, Iren yang menjadi saudara dalam suka dan duka serta selalu mendukung penulis.

Mengkendek, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

.....

i

HALAMAN PERSETUJUAN

.....

ii

HALAMAN PENGESAHAN

.....

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

.....

iv

HALAMAN PERSEMBAHAN

.....

v

HALAMAN MOTTO

.....

vi

ABSTRAK

.....

vii

KATA PENGANTAR

.....

ix

DAFTAR ISI

.....

xii

BAB I PENDAHULUAN.....
1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	
.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

.....

11

A. Latar Belakang Kitab Daniel	11
B. Penulis Kitab Daniel	16
C. Tujuan Kitab Daniel	18
D. Struktur Kitab Daniel	19
E. Ciri Khas Kitab Daniel	19
F. Waktu dan Tempat Penulisan	20
G. Karakter sadrakh, Mesakh, dan Abednego	22

H. Karakter dan Iman Pemuda

.....
23

BAB III HERMENEUTIK Daniel 3:1-30

.....
28

A. Teks Daniel 3:1-30

.....
28

B. Terjemahan Perbandingan

.....
31

C. Analisis Teks

.....
53

D. Struktur Daniel 3:1-30

.....
60

E. Tafsiran Daniel 3:1-30

.....
61

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

.....
66

A. Deskripsi Hasil Penelitian

.....
66

B. Analisis Penelitian

.....
72

BAB V PENUTUP

.....
78

A. Kesimpulan

.....
78

B. Saran

.....
79

DAFTAR PUSTAKA

.....
83

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “iman” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah sebuah bentuk kepercayaan kepada Allah, bisa juga berarti sikap tetap hati.¹ Ketetapan hati di sini berbicara tentang sikap yang tidak berubah dan tidak mudah goyah. Ketika masalah sulit untuk dihadapi maka iman akan berperan di dalamnya.

Dalam Perjanjian Lama (PL), kata “iman” berasal dari kata kerja *aman*, artinya memegang teguh. Kata ini bisa juga diartikan “memegang teguh janji”, janji dianggap kuat dan teguh sehingga dapat dipercayai. Jika dikaitkan dengan Allah maka Allah dianggap kuat, teguh dan dapat dipercaya. Di dalam Perjanjian Baru (PB), kata “iman” berasal dari kata *pistis* yang berarti kepercayaan yang kuat atau kepercayaan yang teguh.² Iman bisa juga berarti mengamini dengan segenap jiwa janji Allah bahwa Kristus telah mendamaikan orang berdosa dengan Allah dan iman itu dinampakkan lewat cara hidup.³ Iman berbicara tentang keyakinan kepada Tuhan dengan sepenuh hati dalam situasi apapun.

¹Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: “Iman”. KBBI Daring, 2021. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. 18 April 2022.

²Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab dan Theologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 203.

³Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 17-18.

Dari iman inilah bisa dilihat seberapa percayanya seseorang kepada Allah yang orang itu sembah. Ada orang yang hanya beriman ketika segala sesuatu baik-baik saja. Ada orang yang tetap beriman ketika situasi sedang sulit. Kepercayaan kepada Allah bukanlah sebuah permainan. Sekali beriman maka harus tetap beriman dengan teguh. Kadang kala hanya mau sesuatu yang baik dari Allah kemudian menjadi ragu kepada Allah ketika sesuatu yang buruk terjadi. Allah tidak pernah merencanakan sesuatu yang tidak baik untuk terjadi kepada umat-Nya. Hanya kadang kala manusia sendirilah yang membuat dirinya jatuh ke dalam pencobaan atau situasi yang sulit kemudian menuduh Allah, dan akhirnya manusia ragu bahkan meninggalkan imannya kepada Allah, hingga mencari sumber pertolongan lain. Ada juga yang mengira bahwa ketika seseorang percaya dan mengikut Kristus maka perjalanan hidupnya akan aman-aman saja. Ketika ada badai menerjang kehidupannya umat Allah akan menjadi sulit untuk tetap percaya kepada Allah bahwa Allah sanggup menolongnya. Ketika doa dan permohonan tidak cepat dijawab oleh Allah sesuai keinginannya maka umat Allah akan menaruh ragu pada Allah. Hal ini tidaklah sama seperti yang terjadi pada Sadrah, Mesakh, dan Abednego, mereka mampu untuk tetap beriman kepada Allah dalam situasi yang sulit bahkan ketika nyawa mereka dipertaruhkan. Ketiganya adalah orang muda yang terkenal karena hikmatnya yang dari Allah dan imannya kepada Allah.

Di dalam Alkitab, khususnya Daniel 3:1-30 diceritakan sebuah kisah tentang tiga orang muda yang menolak untuk menyembah patung (berhala) dan mempertahankan iman mereka kepada Allah. Walaupun pada saat itu ada pilihan yang lebih menguntungkan bagi diri mereka, namun mereka tetap lebih memilih untuk menyembah Allah dan tidak ingin berpaling untuk menyembah patung tersebut.

Pada saat ini banyak pemuda yang mengalami masalah dengan keutuhan Imanya. Banyaknya pemuda yang meninggalkan imannya karena masalah-masalah duniawi. Mulai dari masalah dalam gereja, mengenai gaya ibadah, bahkan tentang godaan-godaan duniawi, seperti harta, jabatan, bahkan cinta kepada pasangan. Melepas iman kepada Tuhan atau meninggalkan kepercayaan, menjadi sesuatu yang tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan mereka. Pemuda Kristen adalah bagian dari tubuh Allah (Gereja) yang masih produktif untuk menjadi pemberita Injil. Pada masa sekarang orang mudalah yang menjadi sangat rentan terhadap godaan duniawi dan sangat rapuh imannya sehingga mudah untuk berpaling dan meninggalkan imannya kepada Allah.

Kasieli Zebua mengatakan bahwa sebenarnya kaum muda bisa mencontoh beberapa tokoh dalam Alkitab seperti Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang sudah memberikan bukti nyata bahwa orang-orang yang mampu untuk memegang dengan kuat firman Allah dan mempraktekannya

maka mereka akan menjadi orang muda yang bisa mempertahankan iman mereka untuk melawan kuasa setan dan godaan-godaannya.⁴

Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemuda Jemaat Gloria Ke'pe' mempertahankan iman mereka kepada Allah, dan bagaimana kisah dalam Daniel 3:1-30 mempengaruhi hidup spiritual mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yakni: Bagaimana Iman yang benar dalam Daniel 3:1-30 dan implikasinya terhadap pemuda Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke'pe', Klasis Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana iman yang benar dalam Daniel 3:1-30 dan implikasinya terhadap pemuda Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke'pe', Klasis Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a) Bagi IAKN Toraja

⁴Kasieli Zebua, "Tinjauan Teologis Mengenai Problematik Kaum Muda Masa Kini," *Jurnal Pengantin Kristus*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2016): 24.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam melakukan kajian hermeneutik.

b) Bagi Jurusan Teologi Kristen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi khususnya dalam mata kuliah hermeneutik, tafsiran khususnya perjanjian lama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang baru dalam melakukan kajian hermeneutik dalam teks Daniel 3:1-30

b) Bagi Pemuda Kristen

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemuda kristen dalam mengimplementasikan Daniel 3:1-30.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan menafsirkan bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pendekatan hermeneutik yang digunakan adalah metode Gramatikal-Historis tentang konsep ibadah dalam Daniel 3:1-30 dan wawancara. Hasil dari kajian tersebut, selanjutnya akan diteliti implikasi praktisnya dalam peribadahan Pemuda di Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke'pe' Klasis Mengkendek. Penelitian akan dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara.

1. Hermeneutik dengan Metode Gramatikal

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani “menafsir”. Dalam tradisi, kata “menafsir” merupakan “ilmu yang menjelaskan secara tepat prinsip-prinsip atau metode untuk menafsir makna yang dimaksud oleh seorang penulis”.⁵ Hermeneutika sangat membantu seseorang untuk menjelaskan teks ke dalam konteks, mengizinkan suatu makna dalam menginspirasi Allah dalam Firman. Hermeneutika dapat menentukan dengan jelas dan menggambarkan seseorang dengan teks.⁶ Metode Hermeneutik yang penulis gunakan ialah metode “Hermeneutik” yang mencakupi seluruh bidang penafsiran, termasuk bidang eksegesis.⁷ Melalui Hermeneutik maka suatu pesan yang tertulis bisa di tafsirkan seolah-olah sang pembaca sedang melihat kejadian sesungguhnya yang terjadi pada saat itu, dan bisa kembali menceritakannya kepada orang lain.

Gramatikal (sesuai dengan tata bahasa) adalah suatu survei studi deskriptif yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik, dan hasilnya lebih ditekankan kepada makna dari pada “generalisasi” (membuat suatu gagasan yang lebih sederhana dari yang sebenarnya).⁸ Dalam gramatikal penulis akan mencoba untuk

⁵Grant R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation, Spiral Hermeneutika, pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 1.

⁶Ibid., 3-4.

⁷Douglas Stuart Gordon D. Fee, *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat, edisi Revisi ke-4* (Malang: Gandum Mas, 2021), 31.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

menganalisa suatu teks berdasarkan kata yang digunakan dan mencari tahu makna tersembunyi dari kata tersebut. Analisa kata pun bisa dengan cara membandingkan kata yang sama dalam beberapa bahasa untuk melihat lebih dalam arti dari kata tersebut.

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, maka penulis sendiri yang menjadi tokoh utama dalam mengumpulkan data-data dengan metode observasi atau meninjau dengan melakukan wawancara kepada para informan sesuai pokok masalah yang akan diteliti, sehingga informasi dapat di peroleh.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling utama dalam sebuah penelitian karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang bersangkutan dengan masalah. Penulis berharap akan mendapatkan informasi serta data yang akurat, obyektif, dan terpercaya. Jadi untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis akan menggunakan tiga langkah teknik pengumpulan data yaitu:

1) Studi Kepustakaan

Penulis melakukan kajian Studi Kepustakaan berdasarkan aturan hermeneutika dengan teori yang membahas tentang dampak relasi dengan Tuhan dalam Ibadah.

2) Observasi

Suatu metode yang digunakan secara tersusun lewat prediksi tentang kejadian yang akan diteliti.⁹ Kemudian turun langsung ke lapangan untuk melihat masalah yang akan diteliti.

3) Wawancara

Perjumpaan dua orang dengan maksud untuk bertukar pendapat dalam mencapai hal yang dibutuhkan melalui sesi tanya jawab, sehingga tujuan untuk penelitian ini dapat tercapai.¹⁰

Informan dalam penelitian ini, adalah pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi dalam mendukung penulis menyelesaikan penelitian dengan baik di Jemaat Gloria Ke'Pe' Klasis Mengkendek.

c. Teknik Analisis data

Suatu proses menelusuri serta mengatu serta sistematis data yang diperoleh dari berbagai hasil yakni : wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan melibatkannya ke dalam suatu tingkatan, menguraikan kedalam kelompok, melakukan penelitian, menyusun ke dalam pola, memilih yang terpenting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

1. Reduksi Data

⁹Suwardi Endaswara, *Metode, Teori Teknik penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 203.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

Tujuan utama dari penelitian Kualitatif yaitu penemuan, mereduksi data pun berarti merangkum, mengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan-catatan di lapangan.¹¹ Jadi melalui reduksi data penulis merangkum, mengambil data yang terpenting saja.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah mereduksi data. Penyajian data yaitu sumber dari Informan yang telah terkumpul yang akan memudahkan serta memberi kemungkinan adanya penarikan data kesimpulan dan tindakan. Yang siap di sajikan dalam surat bentuk teks.¹² Setelah dirangkumkan semua data dari informan maka selanjutnya data akan disajikan untuk menjadi bukti serta pegangan dalam upaya mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Interpretasi Data

Pada tahap inilah penulis akan melihat kembali data yang telah di sajikan bentuk teks. Sehingga penulis begitu tertolong untuk melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data, sekaligus menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis telah laksanakan.

¹¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

¹²Ibid., 101.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji masalah di atas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan dalam lima Bab. Bab I Merupakan bagian Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II berisi Kajian Teori, yang terdiri dari Latar Belakang Kitab, Penulis Kitab, Tujuan Kitab, Struktur Khas Kitab, Waktu dan Tempat Penulisan, Pengertian Pemuda, dan Ibadah Pemuda.

Bab III adalah Tafsiran secara Hermeneutik Kitab Daniel 3:1-30, yang membahas tentang teks asli dan teks-teks pembanding serta analisis teks Daniel 3:1-30.

Bab IV akan diuraikan temuan penelitian dan analisis berupa: Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian. Sedangkan Bab V merupakan Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

AB III

HERMENEUTIK DANIEL 3:1-30

A. Teks Daniel 3:1-30

‘HmeWr bh;êd>-yDI(~leäc. ‘db;[] aK'al.m;

rC:ån<d>k;Wbn> ^{WTT} Daniel 3:1

tn:ßydIm.Bi ar"êWD t[;äq.biB. ‘Hmeyqia] tvi_

!yMiäa; HyEßt'P. !yTiêvi !yMiäa;

`lb,(B'

aY"³n:P.r>D:v.x;a]l;(Ývn:åk.mil. xl;‡v. aK'‡l.m;

rC:ån<d>k;Wbn>W ^{WTT} Daniel 3:2

lkoßw> ayEëT'p.Ti ‘aY"r:b.t'D> aY"Ür:b.d"’g>

•aY"r:z>G"r>d:a] at'‡w"x]p;W* aY"ån:g>si

rC:in<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDIî am'êl.c; tK;änUx]l;

‘atemel. at'_n"ydl(m. ynEåjol.vi

`aK'(l.m;

at'‡w"x]p;W* aY"ån:g>si aY"³n:P.r>D:v.x;a]

!yvi‡N>K;t.mi(!yld:‡aBe ^{WTT} Daniel 3:3

at'ên"ydl(m. ynEåjol.vi ‘lkow> ayE©T'p.Ti

aY"÷r:b.t"’D> •aY"r:b.d"’g> aY"år:z>G"r>d:a]

¿!ymia]q'w>À aK'_l.m; rC:ån<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDIî

am'êl.c; tK;änUx]l;

`rC:)n<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDIî am'êl.c; lbeäq\l'

↑!ymiy>q"’w>Ð

aY"ßM;au aY"ëm;m.[: ('!yrlm.a'(!AkÜl. lylx"+b. arEäq'
az"ßArk'w> ^{WTT} Daniel 3:4
`aY")n:V'liw>

at'yqiArv.m;û an"år>q; lq"å !W[†m.v.ti-yDI(an"³D"[iB.
^{WTT} Daniel 3:5
ar"_m'z> ynEåz> lkoßw> hy"ën>Poæm.Ws
'!yrlTen>s;P. ak'ÛB.s; ÎsAr't.q;Ð çsArt'yqiÀ
`aK'(l.m; rC:în<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDÎ ab'êh]D: ~l,c,äl.
'!WdG>s.tiw> !WIÛP.Ti

ameêr>t.yl at'ä[]v;-HB; dGU+s.ylw> lPePyl al'î-yDI-
!m;W ^{WTT} Daniel 3:6
`aT'(d>qI)y" ar"pWn !WTia;-aAg*I.

!y[iäm.v'(ydläK. an"³m.zl-HBe hn"³D> lbeäq\ -IK' ^{WTT}
Daniel 3:7
'ak'B.f; ÎsArÛt.q;Ð çsrot'yqiÀ at'øyqiAr'v.m; •an"r>q;
lq"å aY"³m;m.[: -IK'(aY"©n:V'liw> aY"åm;au aY"÷m;m.[:(-IK'(!yli'p.n")
ar"_m'z> ynEåz> lkoßw> !yrlêjen>s;P.
`aK'(l.m; rC:în<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDÎ ab'êh]D: ~l,c,äl.
'!ydlg>s")

!yai_D"f.K; !yrlåb.GU Wbrlßq. an"ëm.zl-HBe 'hn"D>
lbeÛq\ -IK' ^{WTT} Daniel 3:8
`ayE)d"Why> yDÎ !Ahßycer>q; Wlk;îa]w:

!ymiîl.[!l. aK'Pl.m; aK'_l.m; rC:βn<d>k;Wbn>li
 !yrlêm.a'äw> 'An[] ^{WTT} Daniel 3:9
 `yyl)x/

vn³a/-lk' yDIä è~[eJ. T'm.f'ä éaK'l.m; ÎT.n>a:âÐ
 çhT'n>a;À ^{WTT} Daniel 3:10
 ak'ÛB.f; ÎsAr't.q;Ð çsrot'yqiÀ at'yqirov.m;û an"âr>q;
 lq"â [m;çv.yl-yDI(
 dGUβs.ylw> lPeîyl ar"_m'z> ynEâz> lkoβw>
 Îhy"ën>PoæWsw>Ð çhy"n>Poysiw>À '!yrlTen>s;p.
 `ab'(h)D: ~l,c,îl.

!WTia;-aAg*I. ameşr>t.yl dGU+s.ylw> lPePyl al'î-yDI-
 !m;W ^{WTT} Daniel 3:11
 `aT'(d>ql)y" ar"pWn

'!Aht.y" t'yNIÜm;-yDI(!yl©ad"Why> !yrlåb.GU yt;úyai
^{WTT} Daniel 3:12
 aY"âr:b.GU Ag=n> dbeä[]w: %v:βyme %r:ïd>v; lb,êB'
 tn:âydlm. 'td:ybi[]-l[;
 ç%ylh;l'aleÀ ~[eêj. 'aK'l.m; Î%l"Ü[]Ð ç%yll;[]À Wm)f'-
 al' %Le^aai
 `!ydl(g>s' al'î T'm.yqEβh] yDIî ab'²h)D: ~l,c,ól.W
 !yxiêl.p' al'ä Î%h'l'ale(Ð
 S

hy"ët'y>h;l. 'rm;a] hm'êx]w: zg:âr>Bi 'rC;n<d>k;Wbn>
 !yld:ÜaBe ^{WTT} Daniel 3:13
 ~d"îq\ Wyt'pyhe %Leêai aY"âr:b.GU '!yld:'aBe Ag=n>
 dbeä[]w: %v:βyme %r:ïd>v;l.
 `aK'(l.m;

%r:ïd>v; aD"šc.h; !Ahêl. rm:âa'w> 'rC;n<d>k;bu(n>
 hnEÜ[' ^{WTT Daniel 3:14}
 ab'²h]D: ~l,c,ól.W !yxiêl.P'('!Akyteyai(al'Û yh;âl'ale(
 Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme
 `!ydl(g>s") al'î tm,yqEßh] yDlî
 an"³D"[ib. yDIä !ydl²yti[] !Akâyteyai(!hEô ![:úK. ^{WTT Daniel}
 3:15
 ak'‡B.f; ÎsArât.q;Ð çsrot'yqiÀ at'äyqiArv.m; an"âr>q;
 lq"å !W[‡m.v.ti-yDI(
 am'äl.c;l. é!WdG>s.tiw> !WlâP.Ti ar"²m'z> ynEåz>
 Ýlkoåw> hy"÷n>Po'm.Wsw> •!yrlTen>s;P.
 !WTia;-aAg*I. !Amêr>t.ti ht'ä[]v;-HB; !WdêG>s.ti al'ä
 '!hew> ètdEb.[:ydl(
 `yd"(y>-!mi !Akßn>biz>yve(y> yDEî Hl'êa/ aWhå-!m;W
 aT'_d>qI)y" ar"²Wn
 aK'_l.m;l. !yrlßm.a'w> Agên> dbeä[]w: '%v;yme
 %r:Üd>v; An©[] ^{WTT Daniel 3:16}
 `%t")Wbt'h]l; ~g"ßt.Pi hn"±D>-l[: hn"x.n:ôa] !yxi'v.x;-
 al'(rC;ên<d>k;Wb)n>
 lkiPy" !yxiêl.p'(an"x.n:âa]-yDI('an"h;'l'a/ yt;²yai !hEå
^{WTT Daniel 3:17}
 `bzI)yvey> aK'Pl.m; %d"ïy>-!miW aT'²d>qI)y" ar"óWn
 !WT'a;-!mi an"t:+Wbz"yvel.
 '%ylh'l'ale(yDIÛ aK'_l.m; %l"ß-awEh/l, [:ydlîy> al'ê
 !hEåw> ^{WTT Daniel 3:18}
 al'î T'm.yqEßh] yDlî ab'²h]D: ~l,c,ól.W !yxiêl.p'(
 Îan"t:âyaiÐ çan"y>t;yaiÀ-al'

s `dGU)s.nl

‘yhiAP’n>a; ~leÛc.W am'ax/ yliäm.t.hi
 rC;ø<d>k;Wbn> !yld:'aBe ^{WTT} Daniel 3:19
 ‘rm;a'w> hnEÜ[' Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v;-l[;
 ÎyNIëT;v.a,Ð çWNT;v.a,À
 `HyE)z>mel. hzEßx] yDIÎ l[;² h[‘êb.vi-dx;' an"ëWta;l.
 azEâmel.

ht'êP'k;l. ‘rm;a] Hleêy>x;b. yDIä ‘lylx;' -yrEB'(GI
 !yrlÛb.gUl.W ^{WTT} Daniel 3:20
 `aT'(d>qI)y" ar"pWn !WTia;l. ameßr>mil. Ag=n>
 dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v;l.

‘!AhyleB'r>s;B. ‘Wtpi’K. %Le^aai aY"âr:b.GU !yld:øaBe
^{WTT} Daniel 3:21
 wymißr>W !Ah+yvebul.W !Ahßt.l'B.r>k;w>
 Î!AhêyveJ.P;Ð ç!AhyveyJiP;À
 `aT'(d>qI)y" ar"pWn !WTia;-aAg*I.

hp'êc.x.m; ‘aK'l.m; tL;Ûmi yDIú-!mi hn"©D> lbeäq\ -lK'
^{WTT} Daniel 3:22
 ‘%v;yme %r:Ûd>v;l. ‘WqSi’h; yDIÛ %Le^aai aY"âr:b.GU
 ar"yTi_y: hzEâae an"ßWta;w>
 `ar"(Wn yDIÎ ab'pybiv. !AMêhi ljiäq; Agën> dbeä[]w:

Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v; !AhêTel'ät. ‘%Leai
 aY"Ûr:b.gUw> ^{WTT} Daniel 3:23
 p `lyti(P.k;m. aT'pd>qiy") ar"îWn-!Wta;-aAg*I.
 Wlp;²n>

hl'_h'B.t.hiB. ~q"âw> Hw:ßT. aK'êl.m;
 rC:ân<d>k;Wbn> ‘!yld:'a/ ^{WTT} Daniel 3:24

an"ymeÛr> at'ø'l'T. !yrl' b.gU •al'h] yhiAr^ab.D"(h;l.
 rm;øa'w> hnE"[
 `aK'(l.m; ab'p̄yCiy: aK'êl.m;l. '!yrlm.a'w> !yln:Ü[
 !ytiêP.k;m. 'ar"Wn-aAgl.

'!yIr:'v. h[^aB.r>a; !yrlåb.GU hzE÷x' hn""a]-ah'(
 rm;^aa'w> hnEå[['] ^{WTT} Daniel 3:25
 yDIä 'HwErEw> !Ah+B. yt;äy ai-al' lb'p̄x]w: ar"êWn-
 aAg*B. !ykiäl.h.m;
 s `!yhi(l'a/-rb;l. hmePD" Îha'ê[!ybir>(Ð çay"[!ybir>À
 ar"äWn !WTåa; é[r:t.li rC;^an<d>k;Wbn> brEäq.

!yld:øaBe ^{WTT} Daniel 3:26
 yhiAd±b.[; Ag°n>-dbe[]w: %v:ôyme %r:'d>v; rm;^aa'w>
 hnEå[['] èaT'd>qI)y"
 %r:ïd>v; !yqi^ap.n") !yld:åaBe At+a/w< WqPuä
 Îha'p̄L'[iÐ çay"L'[iÀ ah'îl'a/-yDI(
 `ar"(Wn aAGð-!mi Agàn> dbeî[]w: %v:±yme

éat'w"x]p;W aY"ån:g>si aY"ùn:P.r>D:v.x;a]
 !yviN>K;t.mi(WÛ ^{WTT} Daniel 3:27
 ar"øWn jle'v.-al'(•yDI %Le†ai aY"år:b.gUl. !ylz:åx'
 èaK'l.m; yrEäb.D"h;w>
 An=v. al'ä !AhßyleB'r>s'w> %r:êx't.hi al'ä '!Ahv.arE(
 r[:Üf.W !Ah^am.v.g<B.
 `!Ah)B. td"p[] al'î rWnë x:yrEäw>

%r:Üd>v;-yDI('!Ahh]l'a/ %yrlÜB. rm;^aa'w>
 rC;øn<d>k;Wb)n> hnE"[['] ^{WTT} Daniel 3:28
 yDIî yhiAdêb.[;l. bzlayvew> 'Hkea]l.m; xl;Ûv.-yDI(
 Agën> dbeä[]w: '%v;yme

ǰ!Ahymev.g<À Wbh;äywl wyNIëv; ‘aK'l.m; tL;ÛmiW
 yhiAl+[] WcxiPr>t.hi
 !hEßl' Hl'êa/-lk'l. ‘!WdG>s.yl-al'(w> !WxÜl.p.yl-al'
 yDIû Î!Ah^am.v.g<Ð
 `!Ah)h]l'(ale

!V^aliw> hM'øau ~[:'-lk' •yDI è~[ej. ~yfiä éyNI^{mi}W ^{WTT}
 Daniel 3:29
 ‘%v;yme %r:Üd>v;-yDI(!Ah^ah]l'a/ l[;ä ÎWlv'Ð ǰhl'veÀ
 rm:ÜayE-yDI(
 yDIä lbe^aq\ -lk' hWE+T;v.yl yliäw"n> HtePy>b;W
 dbeê[]t.yl !ymiäD"h; aAgën> dbeä[]w:
 `hn")d>Ki hl'pC'h;l. lKuîyl-yDI(!r"êx\ a' hl'äa/ ‘yt;yai
 al'Û

Agàn> dbeî[]w: %v:±yme %r:ïd>v;l. xl;²c.h; aK^al.m;
 !yld:åaBe ^{WTT} Daniel 3:30
 p `lb,(B' tn:ïydlm.Bi

B. Terjemahan Pemanding

Adapun maksud penulis menggunakan terjemahan pemanding adalah untuk menyelidiki makna kata dengan memanfaatkan beberapa terjemahan yaitu Teks Ibrani, NIV,¹³ TL, TB, BIS,¹⁴ dan Sura' Madatu.¹⁵

Ayat 1

¹³Bible Works v. 7

¹⁴Alkitab Sabda

¹⁵Sura' Madatu, 1078-1080.

Teks Ibrani	<p>aK'əl.m; rC:ån<d>k;Wbn> HmeWr bh;êd>-yDI(~leäc. 'db;[tn:ßydIm.Bi ar"êWD t[;äq.biB. 'Hmeyqia] tvi_ !yMiäa; HyEßt'P. !yTiêvi !yMiäa; `lb,(B'</p>
TL	Sebermula, maka oleh baginda raja Nebukadnezar pun diperbuatlah suatu patung dari pada emas, tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam hasta, didirikannya di dalam lembah Dura di benua Babil.
TB	Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam hasta yang didirikannya di dataran Dura di wilayah Babel.
BIS	Pada suatu waktu raja nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang tingginya 27 meter dan lebarnya hampir 3 meter. Ia mendirikannya di dataran Dura di provinsi Babel.
NIV	King Nebuchadnezzar made an image of gold, ninety feet high and nine feet wide, and set it up on the plain of Dura in the province of Babylon.
SM	Nagaragami datu Nebukadnezar misa' rapang-rapang bulaan, annan pulona siku malangka'na, anna annan siku tu sangka'na; napabendanni dio padang marantena Dura lan propinsi Babel.

Ayat 2

Teks Ibrani	<p>aY"³n:P.r>D:v.x;a]l;(ÿvn:åk.mil. xl;†v. aK'†l.m; rC:ån<d>k;Wbn>W lkoßw> ayEët'p.Ti 'aY"r:b.t'D> aY"Ûr:b.d"'"g> •aY"r:z>G"r>d:a] at'†w"x]p;W* aY"ån:g>si</p>
-------------	---

	<p>rC:in<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDlî am'êl.c; tK;änUx]l; 'atemel. at'_n"ydl(m. ynEåjol.vi `aK'(l.m;</p>
TL	Maka disuruhkan baginda raja Nebukadnezar akan orang menghimpunkan segala pangeran dan demang dan adipati dan panglima dan bendahara dan menteri dan tumenggung dan mereka sekalian yang memegang perintah dalam segala jajahan negeri, supaya mereka itu datang mentahbiskan patung yang telah didirikan oleh baginda raja Nebukadnezar itu.
TB	Lalu raja Nebukadnezar menyuruh orang mengumpulkan para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah, untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikannya itu.
BIS	Kemudian raja ,mengundang semua raja wilayah, para gubernur, bupati, penasihat negara, bendahara, hakim, ahli hukum, dan semua kepala daerah untuk menghadiri upacara peresmian patung yang telah didirikannya itu.
NIV	He then summoned the satraps, prefects, governors, advisers, treasurers, judges, magistrates, and all the other provincial officials to come to the dedication of the image he had set up.
SM	Mesuami tu datu Nebukadnezar umpasirampunni sae tu mai to maraa lompo, pangulu, to maraa, pebangun ada', sandan uai, to mapaolai salu, sia to diale parea, iamotu mintu' to ma'parenta lan propinsi, la ma'dio ren nasang, ke dirarai tu rapang-rapang dipodeataiato, tu napabendan datu Nebukadnezar.

Ayat 3

Teks Ibrani	<p>at'ṭw"x]p;W* aY"ân:g>si aY"³n:P.r>D:v.x;a] !yviṭN>K;t.mi(!yld:ṭaBe</p>
-------------	--

	<p>at'ên"ydl(m. ynEåjol.vi 'lkow> ayE©T'p.Ti aY"÷r:b.t'D> •aY"r:b.d"g> aY"år:z>G"r>d:a] ç!ymia]q'w>À aK' _l.m; rC:ån<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDlî am'êl.c; tK;änUx]l; `rC:)n<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDlî am'êl.c; lbeäq\ ' 'î!ymiy>q")w>Ð</p>
TL	<p>Maka pada masa itu itu berhimpunlah segala pangeran dan demang dan adipati dan panglima dan bendahara dan menteri dan tumenggung dan mereka sekalian yang memegang perintah dalam segala jajahan negeri, akan mentahbiskan patung yang telah didirikan oleh baginda raja Nebukadnezar; maka berdirilah mereka itu sekalian menghadap patung yang telah didirikan oleh Nebukadnezar.</p>
TB	<p>Lalu berkumpul para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasehat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah, untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu.</p>
BIS	<p>Setelah mereka semua datang dan berdiri di depan patung itu,</p>
NIV	<p>So the satraps, perfects, governors, advisers, treasurers, judges, magistrates and all the other provincial officials assembled for the dedication of the image that King Nebuchadnezzar had set up, and they stood before it.</p>
SM	<p>Sirampunmi tu mai to maraa lompo, pangulu, to maraa, pebangun ada', sandan uai, to ma'paolai salu sia to diala parea, iamotu mintu' to ma'parenta lan propinsi, la urrarai tu rapang-rapang dipodeata napabendan datu Nebukadnezar, anna bendan sola nasang dio tingayo rapang-rapang dipodeata iato, tu napabendan Nebakadnezar.</p>

Ayat 4

Teks Ibrani	aY"ßM;au aY"ëm;m.[:('!yrlm.a'(!AkÜl. lylx"+b. arEäq' az"ßArk'w>`aY")n:V'liw
TL	Maka berserulah seorang bentara dengan kuat: Hai kamu segala bangsa dan kaum dan orang yang berbagai-bagai bahasa, ketahuilah olehmu:
TB	Dan berserulah seorang bentara dengan suara nyaring: "Beginilah dititahkan kepadamu, hai orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa:
BIS	Berserulah ajudan raja dengan nyaring, "Saudara-saudara dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa! Dengarlah perintah raja ini:
NIV	Then the herald loudly proclaimed, "This is what you are commanded to do, O peoples, nations and men of every language:
SM	Meolimi tu misa' lentek maringan umpekapui gamaranna nakua: Inde sia tu parenta dipokadangkomi e kamu mintu' bangsa sia to sangpeyanan sia to ma'rupa-rupa basana, kumua:

Ayat 5

Teks Ibrani	at'yqiArv.m;û an"âr>q; lq"â !W[‡m.v.ti-yDI(an"³D"[iB. ar" _m'z> ynEâz> lkoßw> hy"ën>Poæm.Ws '!yrlTen>s;P. ak'ÛB.s; ÎsAr't.q;Ð çsArt'yqiÀ 'aK'(l.m; rC:în<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDIî ab'êh]D: ~l,c,äl. '!WdG>s.tiw> !WIÜP.Ti
TL	Apabila kamu mendengar bunyi nafiri dan bangsi, kecapi, harbab, serdam, nobat dan segala jenis bunyi-bunyian, hendaklah kamu menyembah sujud kepada

	Patung keemasan, yang telah didirikan oleh baginda raja Nebukadnezar itu.
TB	Demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka haruslah kamu sujud menyembah patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu:
BIS	Jika trompet berbunyi, diikuti bunyi seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam, dan alat-alat music lainnya, saudara-saudara harus sujud menyembah patung emas yang telah didirikan oleh Raja Nebukadnezar.
NIV	As soon as you hear the sound of the horn, flute, zither, lyre, harp, pipes and all kind of music, you must fall down and worship the image of gold that King Nebuchadnezzar has set up.
SM	Iake mirangii tu oni tarompe', suling, katapi, su'dekan, dandi sia suling rapi' sia ma'rupa-rupa oni-onian, la lumbangkomi sae rokko padang umpenombai tu rapang-rapang bulaan, tu napabendan datu Nebukadnezar.

Ayat 6

Teks Ibrani	<p>ameêr>t.yl at'ä[]v;-HB; dGU+s.ylw> lPepyl al'î-yDI-!m;W `aT'(d>q)l)y" ar"pWn !WTia;-aAg*I.</p>
TL	Maka barangsiapa yang tiada menyembah sujud pada ketika itu juga, ia itu akan dicampak ke dalam dapur api yang bernyala.
TB	Siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala!"
BIS	Barangsiapa tidak mentaati perintah ini, akan langsung dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala."
NIV	Whoever does not fall down and worship will immediately be thrown into a blazing furnace."
SM	Minda-minda tae' nalumbang sae rokko padang sia menomba, ta'pa la dipembuangan ta dapu', nanii api ma'lana-lana.

Ayat 7

Teks Ibrani	<p>!y[ïäm.v'(ydläk. an³m.zl-HBe hn³D> lbeäq\ -IK' 'ak'B.f; ÎsArÜt.q;Ð çsrot'yqiÀ at'øyqiAr'v.m; •an³r>q; lq"å aY³m;m.[-IK'(aY"©n:V'liw> aY"åm;au aY"÷m;m.[-IK'(!yli'p.n") ar" _m'z> ynEåz> lkoßw> !yrlêjen>s;P. `ak'(l.m; rC:in<d>k;Wbn> ~yqEßh] yDlî ab'êh]D: ~l,c,äl. '!ydlg>s")</p>
TL	<p>Maka sebab itu pada masa segala bangsa itu mendengar bunyi nafiri dan bangsi, kecapi, harbab, serdam dan segala dan jenis bunyi-bunyian, maka sujudlah segala bangsa dan kaum dan orang yang berbagai-bagai bahasa itu menyembah patung keemasan yang telah didirikan oleh baginda raja Nebukadnezar.</p>
TB	<p>Sebab itu demi segala bangsa mendengar bunyi sangakakala, seruling, kecapi, rebab, gambus dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka sujudlah orang-orang dari segala bangsa, patung emas yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu.</p>
BIS	<p>Maka mendengar alat-alat music itu dibunyikan, orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, sujud dan menyembah patung emas itu.</p>
NIV	<p>Therefore, as soon as they heard the sound of the horn, flute, zither, lyre, harp and all kind of music, all the peoples, nations and men of every language fell down and whorhiped the image of gold that King Nebuchadnezzar had set up.</p>
SM	<p>Iamoto iatonna rangimi mintu' bangsa sia to sangpetayanan sia to ma'rupa-rupa basana tu oni tarompe', sulling, katapi, su'dekan, sia dandi sia ma'rupa-rupa oni-onian ta'pa lumbangmi sae rokko padang tu mintu' bangsa, sia to sangpetayanan sia to ma'rupa-rupa basana umpenombai tu rapang-</p>

	rapang bulaan iato, tu napabendan datu Nebukadnezar.
--	--

Ayat 8

Teks Ibrani	!yai_D"f.K; !yrlåb.GU Wbrlßq. an"ëm.zl-HBe 'hn"D> lbeÛq\ -IK' 'ayE)d"Why> yDIî !Ahßycer>q; Wlk;îa]w:
TL	Tetapi pada masa itu juga datanglah hampir beberapa orang Kasdim, yang seteru dan pengumpat orang Yahudi.
TB	Pada waktu itu juga tampillah beberapa orang Kasdim menuduh orang Yahudi.
BIS	Beberapa orang Babel memakai kesempatan itu untuk mencelakakan orang Yahudi.
NIV	At this time some astrologers came forward and denounced the Jews.
SM	Attu iato ta'pa saemi tu ba'tu pira-pira ti Kasdim mennolo umparapa'I tu to Yahudi tu diona to.

Ayat 9

Teks Ibrani	!ymiîl.[!l. aK'pl.m; aK'_l.m; rC:ßn<d>k;Wbn>li !yrlêm.a'äw> 'An[] 'yyI)x/
TL	Sahutnya dan sembahnya kepada baginda raja Nebukadnezar: Daulat tuanku!
TB	Berkatalah mereka kepada raja Nebukadnezar: "Ya raja, kekallah hidup tuanku!
BIS	Mereka berkata kepada Raja Nebukadnezar, "Hiduplah Tuanku selama-lamanya!
NIV	They said to King Nebuchadnezzar, "O king, live forever!
SM	Messimanmi tu tau iato nama'kada lako datu Nebukadnezar, nakua: Namasakkemora tu datu sae lakona!

Ayat 10

Teks Ibrani	<p> vn³a/-lk' yDIä è~[eJ. T'm.f'ä éaK'l.m; ÎT.n>a:âÐ çhT'n>a;À ak'ÛB.f; ÎsAr't.q;Ð çsrot'yqiÀ at'yqirov.m;û an"âr>q; lq"â [m;‡v.yl-yDI(dGUßs.ylw> lPeîyl ar"_m'z> ynEâz> lkoßw> Îhy"ën>PoæWsw>Ð çhy"n>Poysiw>À '!yrITen>s;p. `ab'(h)D: ~l,c,îl </p>
TL	<p>Adapun tuanku sudah memberi titah bahwa tiap-tiap orang yang mendengar bunyi nafiri, bangsi, kecapi, harbab, serdam, nobat dan segala jenis bunyi-bunyian patut ia sujud menyembah patung keemasan itu;</p>
TB	<p>Tuanku raja telah mengeluarkan titah, bahwa setiap orang yang mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, harus sujud menyembah patung emas itu,</p>
BIS	<p>Tuanku sendiri telah mengeluarkan perintah bahwa segera setelah alat-alat music dibunyikan, semua orang harus sujud meenyembah patung emas itu,</p>
NIV	<p>You have issued a decree, O king, that everyone who hears the sound of the horn, flute, zither, lyre, harp, pipes and all kinds of music must fall down and worship the image of gold,</p>
SM	<p>Kamu, o datu, mipa' parentammo, kumua mintu' to urrangii tu oni tarompe', suling, katapi, su'dekan, dandi sia sulingrapi' sia mintu' oni-onian, la lumbang sae rokko padang la umpenombai tu rapang-rapang dipodeata bulaan iato,</p>

Ayat 11

Teks Ibrani	!WTia;-aAg*I. amešr>t.yl dGU+s.ylw> lPePyI al'î-yDI-!m;W `aT'(d>ql)y" ar"pWn
TL	Dan barangsiapa yang tiada menyembah sujud itu akan dicampak ke dalam dapur api yang bernyala-nyala.
TB	Dan bahwa siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakan ke dalam perapian yang menyala-nyala.
BIS	Dan barangsiapa yang tidak mematuhi perintah iu akan dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.
NIV	And that whoever does not fall down and worship will be thrown into a blazing furnace.
SM	Sia minda-minda tae' nalumbang sae rokko padang sia menomba, Ia dipembuangan tama dapo', nanii api ma'lana-lana.

Ayat 12

Teks Ibrani	'!Aht.y" t'yNIÜm;-yDI(!yl©ad"Why> !yrlåb.GU yt;úyai aY"år:b.GU Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v; lb,êB' tn:âydlm. `td:ybi[]-l[; ¿%yIh;'aleÀ ~[eêj. 'aK'l.m; Î%l"Ü[]Ð ¿%yI[];[]À Wm)f"-al' %Le ^a ai `!ydl(g>s' al'î T'm.yqEßh] yDIî ab ² h]D: ~l,c,ól.W !yxiêl.p' al'ä Î%h'l'ale(Ð
TL	Maka adalah beberapa orang Yahudi yang telah tuanku angkat akan pemerintah atas benua Babil, yaitu Saredakh dan Mesakh dan Abed-nego, ya tuanku! orang itu tiada juga menurut titah tuanku,

	tiada dibuatnya ibadat kepada dewata tuanku dan tiada mereka itu menyembah patung keemasan, yang telah tuanku dirikan itu.
TB	Ada beberapa orang Yahudi, yang kepada mereka telah tuanku berikan pemeritahan atas wilayah Babel, yakni Sadrakh, Mesakh dan Abednego, orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja: mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan.”
BIS	Tetapi beberapa orang Yahudi yang telah tuanku serahi pemerintahan provinsi Babel menganggap sepi perintah Tuanku itu. Mereka ialah Sadrakh, Mesakh, Abednego. Orang-orang itu tidak mau memuja ilah-ilah Tuankudan tidak pula menyembah patung emas yang Tuanku dirikan.”
NIV	But there are some Jews whom you have set over the affairs of the province of Babylon—Shadrach, Mesach and Abednego – who pay no attention to you, O king. They neither serve your gods nor worship the image of gold you have set up.”
SM	Den tu ba’ tu pira-pira to Yahudi, tu mangkamo naangka’ datu la umparenta propinsi Babel, iamotu Sadrakh, Mesakh, sia Abednego; tau iate tae’ nabilangkomi, o datu: iatu mai deatammi tae’ naparakarayai, sia iatu rapang-rapang bulaan, tu mepabendan tae’ duka napenombai.

Ayat 13

Teks Ibrani	<p>hy"ët'y>h;l. 'rm;a] hm'êx]w: zg:âr>Bi 'rC;n<d>k;Wbn> !yld:ÜaBe ~d"îq\ Wyt'pyhe %Leêai aY"âr:b.GU '!yld:'aBe Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v;l. `aK'(l.m;</p>
TL	Maka titah baginda raja Nebukadnezar dengan kehangatan meurkanya dan sangat geramnya,

	disuruhkannya orang membawa akan Saderakh dan Mesakh dan Abed-nego menghadap kepadanya. Hata, maka dibawa oranglah akan ketiga orang itu menghadap baginda.
TB	Sesudah itu Nebukadnezar memerintahkan dalam marahnya dan geramnya untuk membawa Sadrakh, Mesakh dan Abednego menghadap. Setelah orang-orang itu dibawa menghadap raja,
BIS	Mendengar itu raja menjadi marah sekali, lalu memberi perintah supaya ketiga orang itu dibawa kepadanya.
NIV	Furious with rage, Nebuchadnezzar summoned Shadrach, Meshach and Abednego. So these men were brought before the king,
SM	Sengkemi tu Nebukadnezar sia re'dek tongan ara'na, namesua unalai tu Sadrakh, Mesakh sia Abednego. Nabaammi tau tu tau sola tallu umpennoloi datu.

Ayat 14

Teks Ibrani	%r:ïd>v; aD"šc.h; !Ahêl. rm:âa'w> 'rC;n<d>k;bu(n> hnEÜ[' ab' ² h]D: ~ ,c,ól.W !yxiêl.P'('!Akyteyai(al'Û yh;âl'ale(Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme '!ydl(g>s") al'î tm,yqEßh] yDlî
TL	Maka sahut nebukadnezar, titahnya kepada mereka itu: Adakah dengan sengaja, hei Saderakh, Mesakh dan Abed-nego, maka tiada kamu berbuat bakti kepada dewaku, dan tiada kamu menyembah patung keemasan yang telah kudirikan itu?
TB	Berkatalah Nebukadnezar kepada mereka: "Apakah benar, hai Sadrakh, Mesakh dan Abednego, bahwa kamu tidak memuja dewaku dan tidak menyembah patung emas yang kudirikan itu?
BIS	Raja bertanya kepada mereka, "Sadrakh, Mesakh dan Abednego! Betulkah kamu tidak mau menyembah ilah-ilahku dan tidak mau pula sujud kepada patung emas yang telah kudirikan itu?

NIV	And Nebuchadnezzar said to them, "Is it true, Shadrach, Meshach and Abednego, that you do not serve my gods or worship the image of gold I have set up?"
SM	Ma'kadami tu Nebukadnezzar lako tau iato mai nakua: E Sadrakh, Mesakh sia Abednego, miangga'iraka tang umpakarayai tu mai deatanku sia nokarokomika umpenombai rapang-rapang dipodeata, tu kupabendan?

Ayat 15

Teks Ibrani	<p>an³D"[ib. yDIä !ydl@yti[] !Akåytesyai(!hEô ![:úK. ak'‡B.f; ÎsArât.q;‡ çsrot'yqiÀ at'äyqiArv.m; an"âr>q; lq"å !W[‡m.v.ti-yDI(am'äl.c;l. é!WdG>s.tiw> !WlâP.Ti ar"^am'z> ynEåz> Ýlkoåw> hy"÷n>Po'm.Wsw> •!yrlTen>s;P. !WTia;-aAg*I. !Amêr>t.ti ht'ä[]v;- HB; !WdêG>s.ti al'ä '!hew> ètdEb.[;-ydl(`yd"(y>-!mi !Akβn>biz>yve(y> yDEî Hl'êa/ aWhå-!m;W aT'_d>ql)y" ar"‡Wn</p>
TL	Atau sekarang sediakah juga kamu hendak menyembah sujud kepada patung yang telah kuperbuat itu, apabila kamu mendengar bunyi nafiri, bangsi, kecapi, harbab, serdam, nobat dan segala bunyi-bunyian; karena jikalau tiada kamu menyembah kepadanya, niscaya pada ketika itu juga kamu akan dicampak ke dalam dapur api yang bernyala-nyala, maka ilah manakah yang dapat melepaskan kamu dari pada tanganku?

TB	Sekarang, jika kamu bersedia, demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, sujudlah menyembah patung yang kubuat itu! Tetapi jika kamu tidak menyembah, kamu akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala. Dan dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari tanganku?"
BIS	Nah, sekarang bersediakah kamu untuk sujud dan menyembah patung itu pada waktu musik berbunyi? Jika kamu tidak mau, kamu akan langsung dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Dan dewa manakah yang sanggup menyelamatkan kamu dari Kuasaku?"
NIV	"Now if you are ready, at the moment you hear the sound of the horn, flute, lyre, trygon, psaltery, and bagpipe, and all kinds of music, to fall down and worship the image that I have made, <i>very well</i> . But if you will not worship, you will immediately be cast into the midst of a furnace of blazing fire; and what god is the who can deliver you out of my hands?"
SM	Kusanga melo, kenaalai penaammi, iammi rangii tu one tarompe', suling, katapi, su'dekan, dandi sia suling rapi' sia maa'rupa-rupa oni-onian, la lumbangkomi sae rokko padang umpenombai tu rapang-rapang dipodeata, tu mangka kugaraga, (tae' ammi dipatumba-tumba), apa ke tae'i mipenombai, ta'pa dipembuangangkomi tama dapo', nanii api ma'lana-lana, sia den pole'raka misa' deata tu ma'din urrampanangkomi lan mai limangku?

Ayat 16

Teks Ibrani	aK' _l.m;l. !yrlßm.a'w> Agën> dbeä[]w: '%v;yme %r:Üd>v; An©[]
-------------	--

	<p> $\text{'\%t")Wbt'h]}; \sim g" \beta t. Pi hn" \pm D > -I[;$ $hn" x.n: \hat{o}a] !yxi'v.x; -al'($ $rC; \hat{e}n <d> k; Wb)n >$ </p>
TL	Maka sahut Saderakh dan Mesakh dan Abed-nego, sembahnya kepada baginda raja Nebukadnezar: Tiada berguna jikalau patik mempersembahkan kepada tuanku mula kasad patik ini.
TB	Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego mrnjawab raja Nebukadnezar: "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini.
BIS	Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab, "Baginda yang mulia, kami tidak akan mencoba membela diri.
NIV	Shadrach, Meshach and Abednego replied to the king, "O Nebuchadnezzar, we do not need to defend ourselves before you in this matter.
SM	Mebalimi tu Sadrakh, Mesakh na Abednego lako datu Nebukadnezar, nakua: Kisanga tae' gai'na umpebaliikomi, moi sangbuku kada.

Ayat 17

Teks Ibrani	<p> $lki\beta y" !yxi\hat{e}l.p'(an" x.n: \hat{a}a] -yDI($ $'an" h; 'l'a/ yt; \hat{a}yai !hE\hat{a}$ $\text{'bz}l)yvey > aK'Pl.m; \%d" \hat{i}y > -!miW$ $aT'^2d > ql)y" ar" \acute{o}Wn !WT'a; -!mi$ $an" t: +Wbz" yvel.$ </p>
TL	Jikalau sudah tentu perkara itu atas patik, maka Allah patik, yang patik berbuat ibadat kepada-Nya, itu juga sampai kuasa-Nya akan melepaskan patik dari dalam dapur api yang bernyala-nyala, dan dari pada tangan tuankupun dapat dilepaskan-Nya patik ini!
TB	Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu dan dari dalam tanganmu, ya raja;

BIS	Jika Allah yang kami sembah sanggup menyelamatkan kami dari perapian yang menyala-nyala itu dan kuasa Tuanku, pasti ia melakukannya.
NIV	“If we are thrown into the blazing furnace, the God we serve is able to save us from it, and he will rescue us from your hand, O king.
SM	Iake matoto’ siai tu Kapenombangki tu kipenombai la urrampanangkan, manassa la Narampanangkan lan mai dapo’ nanii api ma’lana-lana sia lan mai limammi, datu.

Ayat 18

Teks Ibrani	<p>‘%yIh'l'ale(yDIÛ aK' _l.m; %l"ß-awEh/l, [:ydlîy> al'ê !hEåw> al'î T'm.yqEßh] yDIî ab'²h]D: ~l,c,ól.W !yxiêl.p'(îan"t:âyaiÐ çan"y>t;yaiÀ-al' s `dGU)s.nl</p>
TL	Jikalau kiranya tiada, maka maklumlah kepada tuanku juga, bahwa sekali-kali tiada patik akan berbuat ibadat kepada dewa tuanku dan tiada patik akan menyembah kepada patung keemasan yang telah tuanku dirikan itu.
TB	Tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”
BIS	Tetapi seandainya ia tidak melakukannya juga, hendaknya Tuanku maklum bahwa kami tidak akan memuja dewa Tuanku dan tidak pula menyembah patung emas yang Tuanku dirikan itu.”
NIV	But even if he does not, we want you to know, O king, that we will not serve your gods or worship the image of gold you have set up.”
SM	Apa iake susinna tae’ Nabelai la miisan, e datu, Kumua tae’ kila umpakarayai tu mai deatammi sia Umpenombai tu rapang-rapang dipodeata bulaan, tu mangka mipabendan.

Ayat 19

Teks Ibrani	<p>‘yhiAP’n>a; ~leÛc.W am'a_x/ yliäm.t.hi rC;øn<d>k;Wbn> !yld:'aBe ‘rm;a'w> hnEÜ[' Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v;-l[; ÎyNIëT;v.a,Ð ¿WNT;v.a,À `HyE)z>mel. hzEßx] yDIî l[;² h['êb.vi-dx;' an"ëWTa;l. azEâmel.</p>
TL	<p>Maka pada masa itu penuhlah raja Nebukadnezar dengan kehangatan murka dan berubahlah air mukanya akan saredakh dan Mesakh dan Abednego, serta titahnya: Hendaklah orang menghangatkan dapur itu tujuh kali lebih panas dari pada biasa dihangatkan dia.</p>
TB	<p>Maka meluaplah kegeraman Nebukadnezar, air mukanya berubah terhadap Sadrakh, Mesakh dan Abednego, sehingga wajahnya menjadi merah padam. Ia memerintahkan supaya perapian dibuat tujuh kali lebih panas daripada biasanya.</p>
BIS	<p>Maka meluaplah amarah Raja Nebukadnezar terhadap Sadrakh, Mesakh dan Abednego, sehingga wajahnya menjadi merah padam. Ia memerintahkan supaya perapian dibuat tujuh kali lebih panas daripada biasanya.</p>
NIV	<p>Then Nebuchadnezzar was furious with Shadrach, Meshach and Abednego, and his attitude toward them changed. He ordered the furnace heated seven times hotter than usual.</p>
SM	<p>Attu iato nakabu'mi kare' dekanna ara'na tu Nebukadnezar, sia bali' tu rupanna sengke lako Sadrakh, Mesakh, na Abednego; mebalimi sia mesua la umpemalassui tonganni tu dapu' pempitu manglokkon tu malassinna na iatu biasanna.</p>

Ayat 20

Teks Ibrani	<p>ht'êP'k;l. 'rm;a] Hleêy>x;b. yDIä 'lylx;'-yrEB'(GI !yrlÜb.gUl.W %r:ïd>v;l. `aT'(d>ql)y" ar"pWn !WTia;l. amešr>mil. Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme</p>
TL	Maka dititahkannya beberapa orang yang sangat kuat dari anantara orang perangnya mengikat Saderakh dan Mesakh dan Abed-nego dan mencampakkan dia ke dalam dapur api yang bernayala-nyala itu.
TB	Kepada beberapa orang yang sangat kuat dari tentaranya dititihkannya untuk mengikat Sadrakh, Mesakh dan Abednego dan mencampakkan mereka ke dalam perapian yang menyala-nyala itu.
BIS	Lalu ia menyuruh beberapa orang yang sangat kuat dari tentaranya untuk mengikat Sadrakh, Mesakh dan Abednego serta melemparkan mereka ke dalam perapian yang menyala itu.
NIV	And commanded some of the strongest soldiers in his army to tie up Shadrach, Meshach and Abednego and throw them into the blazing furnace.
SM	Nasuami tu ba'tu pira-pira muane, tu mawatangna tongan dio mai surudadunna la umpungo Sadrakh, Mesakh na Abednego, napembuanganni tama dapo', nani api ma'lana-lana.

Ayat 21

Teks Ibrani	<p>'!AhyleB'r>s;B. 'Wtpi'K. %Le^aai aY"âr:b.GU !yld:øaBe wymišr>W !Ah+yvebul.W !Ahšt.l'B.r>k;w> Î!AhêyveJ.P;Đ ċ!AhyveyJiP;À</p>
-------------	---

	`aT'(d>ql)y" ar"pWn !WTia;-aAg*I.
TL	Lalu ketiga orang itu diikat serta dengan jubahnya dan seluarnya dan destarnya dan segala pakaiannya yang lain dan dicampak ke dalam dapur api yang bernyala-nyala.
TB	Lalu diikatlah ketiga orang itu, dengan jubah, celana, topi dan pakaian-pakaian mereka yang lain dan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.
BIS	Segera ketiga orang itu pun diikat erat dalam keadaan berpakaian lengkap, yaitu dengan kemeja, jubah, topi dan pakian lainnya, lalu dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala itu.
NIV	So these men, wearing their robes, trousers, turbans and other clothes, were bound and thrown into the blazing furnace.
SM	Dipungomi tu tau iato sola tallui situang bayu lamba'na, seppana sia passapunna sia mintu' tamangkale senga'na, anna dipembuangan tama dapo' nanii api ma'lana-lana.

Ayat 22

Teks Ibrani	hp'êc.x.m; 'aK'l.m; tL;Ûmi yDIú-!mi hn"©D> lbeäq\ -IK' '%v;y me %r:Üd>v;l. 'WqSi'h; yDIÛ %Le ^a ai aY"âr:b.GU ar"yTi_y: hzEåae an"ßWTA;w> 'ar"(Wn yDIî ab'pybiv. !AMêhi ljiäq; Agën> dbeä[]w:
TL	Maka tegal titah baginda sangat keras dan dapurpun sudah dihangatkan amat sangat, sebab itu segala orang yang sudah mengangkat Saderakh dan Mesakh dan Abed-nego itudibunuh oleh nyala api itu.
TB	Karena titah raja itu keras, dipanaskanlah perapian itu dengar luar biasa, sehingga nyala api itu

	membakar mati orang-orang yang mengangkat Sadrakh, Mesakh dan Abednego itu ke atas.
BIS	Karena perintah raja itu begitu keras, maka perapian itu telah dipanaskan dengan luar biasa sehingga nyala api membakar mati orang-orang yang mengangkat Sadrakh, Mesakh dan Abednego dekat perapian.
NIV	The king's command was so urgent and the furnace so hot that the flames of the fire killed the soldiers who took up Shadrach, Meshach and Abednego,
SM	Belanna makarra' tongan tu parentana datu, sia iatu api lan dapu' dipopa' lana-lana liu, iamoto anna mintu' tu to unnangka' Sadrakh, Mesakh na Abednego, mate nadurru' api.

Ayat 23

Teks Ibrani	Ag=n> dbeä[]w: %v:ßyme %r:ïd>v; !AhêTel'ät. '%Leai aY"Ûr:b.gUw> p `!yti(P.k;m. aT'Pd>qiy") ar"îWn- !WTa;-aAg*I. Wlp;²n>
TL	Tetepai ketiga orang itu, Sadrakh dan Mesakh dan Abed-nego, dengan ikatannya jatuhlah di tengah-tengah dapur api yang bernyala-nyala.
TB	Tetapi ketiga orang itu, yakni Sadrakh, Mesakh dan Abednego, jatuh ke dalam perapian yang menyala-nyala itu dengan terikat.
BIS	Demikianlah, ketika orang yang terikat erat itu jatuh ke dalam perapian yang menyala-nyala itu.
NIV	And these three men, firmly tied, fell into the blazing furnace.
SM	Na iatu tau iato sola tallui, Sadrakh, Mesakh na Abednego tobang situang pungo tama dapu', nanii api ma'lana-lana.

Ayat 24

Teks Ibrani	hl'_h'B.t.hiB. ~q"åw> Hw:ßT. aK'êl.m; rC:ån<d>k;Wbn> '!yld:'a/
-------------	---

	<p>an"ymeÛr> at'ø'l'T. !yrl' b.gU •al'h] yhiAr^ab.D"(h;l. rm;øa'w> hnE"[`aK'(l.m; ab'pyCiy: aK'êl.m;l. '!yrlm.a'w> !yln:Û[' !ytiêP.k;m. 'ar"Wn-aAgI</p>
TL	<p>Maka tercengang-cenganglah baginda raja Nebukadnezar, lalu bangkit berdiri dengan segera sambil titahnya kepada segala menterinya: Bukankah kita suruh buang tiga orang juga ke dalam api itu dengan terikat? Maka sahut mereka itu, sembahnya: Benarlah seperti titah tuanku!</p>
TB	<p>Kemudian terkejutlah raja Nebukadnezar lalu bangun dengan segera;berkatalah ia kepada para menterinya: "Bukakankah tiga orang yang telah kita campakkan dengan terikat ke dalam api itu?" Jawab mereka kepada raja : "Benar, ya raja!"</p>
BIS	<p>Tiba-tiba Raja Nebukadnezar sangat terkejut. Ia bangkit dengan cepat dan berseru kepada para pegawainya, "Bukankah kita tadi mengikat tiga orang dan melemparkan mereka ke dalam api itu?" Mereka menjawab, "Memang benar, Tuanku."</p>
NIV	<p>Then King Nebuchadnezzar leaped to his feet in amazement and asked his advisers, "Weren't there three men that we tied up and threw into the fire?" They replied, "Certainly, O king."</p>
SM	<p>Tirambanmi tu datu Nebukadnezar, anna tikara ke'de': ma'kadami lako mintu' pebangun ada'na, nakua: Tang talluraka tu tau tapungo dipembuangan tama to' api? Ma'kadami tu tau iato mai nakua: Tonganna susitu kadanna datu.</p>

Ayat 25

Teks Ibrani	<p>!ylr:'v. h['^aB.r>a; !yrlåb.GU hzE÷x' hn""a]-ah'(rm;^aa'w> hnEå[yDIä 'HwErEw> !Ah+B. yt;äyai-al' lb'px]w: ar"êWn-aAg*B. !ykiäl.h.m;</p>
-------------	--

	s `!yhi(l'a/-rb;l. hmePD" Îha'ê['ybir>(Ð çay"['ybir>À
TL	Maka titah baginda: Bahwasannya aku melihat orang empat dengan terurai pengikatnya berjalan di tengah-tengah api, dan barang marabahayapun tiada padanya, dan rupa seorang, yang keempat itu, seperti anak dewata juga.
TB	Katanya: "Tetapi ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu; mereka tidak terluka, dan yang keempat itu rupanya seperti anak dewa!"
BIS	Sahut raja, "Tetapi mengapa kulihat empat orang berjalan-jalan di tengah-tengah api itu? Mereka tidak terikat dan sama sekali tidak apa-apa. Dan yang keempat itu rupanya seperti dewa."
NIV	He said, "Look! I see four men walking around the fire, unbound and unharmed, and the fourth looks like a son of the gods."
SM	Ma'kadami nakua: Tiromi, kutiro tu a'pa'tau tilendokmo tu pungona sumalong lan to' api, tae' namatumba len, na iatu ma'penna'pa'na iatu rupanna susi bang anak deata.

Ayat 26

Teks Ibrani	ar"äWn !WTåa; é[r:t.li rC;ªn<d>k;Wbn> brEäq. !yld:øaBe yhiAd±b.[; Ag°n>-dbe[]w: %v:ôyme %r:'d>v; rm;ªa'w> hnEå[' èaT'd>qI)y" %r:ïd>v; !yqiªp.n") !yld:åaBe At+a/w< WqPuä Îha'PL'[iÐ çay"L'[iÀ ah'îl'a/-yDI('ar"(Wn aAGð-!mi Agàn> dbeî[]w: %v:±yme
-------------	--

TL	Lalu baginda raja Nebukadnezar pun menghampirilah pintu dapur api yang bernyalanya Sambil titahnya: Hai Saderakh, Mesakh dan Abednego, hamba Allah taala! Keluarlah, marilah kamu! Lalu keluarlah Saderakh, Mesakh dan Abednego dari tengah-tengah api.
TB	Lalu Nebukadnezar mendekati pintu perapian yang bernyalanya itu; berkatalah ia: "sadrakh, Mesakh dan Abednego, hamba-hamba Allah yang maha tinggi keluarlah dan datanglah ke mari!" Lalu keluarlah Sadrakh, Mesakh dan Abednego dari api itu.
BIS	Lalu Nebukadnezar mendekati pintu perapian itu dan berseru. "sadrakh, Mesakh dan Abednego, hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi ! Keluarlah dari perapian itu!" Maka keluarlah mereka.
NIV	Nebuchadnezzar then approached the opening of the blazing furnace and shouted, "Shadrach, Meshach and Abednego, Servants of the Most High God, come out! Come here!" So Shadrach, Meshach and Abednego came out of the fire,
SM	Malemi tu Nebukadnezar lako to'ba'ba dapo', nani api ma'lana-lana: nama'kada nakua: E Sadrakh, Mesakh na Abednego, kamumo tu taunNa Puang Matua potodoranna, tassu' mokomi mai. Tassu'mi tu Sadrakh, Mesakh na Abednego lan mai to' api.

Ayat 27

Teks Ibrani	<p>at'w"x]p;W aY"ån:g>si aY"ùn:P.r>D:v.x;a] !yviN>K;t.mi(Wû ar"øWn jle'v.-al'(•yDI %Le†ai aY"år:b.gUl. !ylz:âx' èaK'l.m; yrEäb.D"h;w></p>
-------------	---

	<p>An=v. al'ä !AhßyleB'r>s'w> %r:êx't.hi al'ä '!Ahv.arE(r[:Üf.W !Ah^am.v.g<B. `!Ah)B. td"p[] al'î rWnë x:yrEäw></p>
TL	<p>Sudah itu, maka berhimpunlah segala pangeran dan demang, adipati, dan segala menteri raja, hendak melihat orang itu, karena api tiada berkuasa atas tubuhnya, rambut kepalanyapun tiada hangus dan pakaianyapun tiada berubah, bahkan, bau sangit apipun tiada terkena kepadanya.</p>
TB	<p>Dan para wakil raja, para penguasa, para bupati dan para menteri raja datang berkumpul; mereka melihat, Bahwa tubuh orang-orang ini tidak mempan oleh api itu, bahwa rambut di kepala mereka tidak hangus, jubah mereka tidak berubah apa-apa, bahkan bau kebakaranpun tidak ada pada mereka.</p>
BIS	<p>Semua wakil raja, para gubernur, bupati, dan pegawai-pegawai lainnya mengelilingi ketiga orang itu dan melihat bahwa mereka sama sekali tak disentuh oleh api. Rambut mereka tidak hangus, dan pakaian mereka tidak gosong, bahkan bau asap pun tidak ada pada mereka.</p>
NIV	<p>And the satraps, prefects, governors and royal advisers crowded around them. They saw that the fire had not harmed their bodies, nor was a hair of their heads singed; their robes were not scorched, and there was no smell of fire on them.</p>
SM	<p>Sirampunmi tu mintu' to maraa lompo, pangulu, to maraa sia pebangun ada'na datu: natiromi iatu api tae' nasau'I tu kalena tau iato mai iatu beluakna tae' namampu'len, iate bayu lamba'na tae' nale'ke'I api, ondongpi tae'bang nabusasa.</p>

Ayat 28

Teks Ibrani	<p>%r:Üd>v;-yDI('!Ahh]l'a/ %yriÜB. rm;^aa'w> rC;øn<d>k;Wb)n> hnE“['</p>
-------------	--

	<p>yDî yhiAdêb.[;l. bzlayvew> 'Hkea]l.m; xl;Ûv.-yDI(Agên> dbeä[]w: '%v;yme ċ!Ahymev.g<À Wbh;äywl wyNIëv; 'aK'l.m; tL;ÛmiW yhiAl+[] WcxiPr>t.hi !hEßl' Hl'êa/-lk'l. '!WdG>s.yl- al'(w> !WxÜl.p.yl-al'(yDIû Î!Ah^am.v.g<Ð `!Ah)h]l'(ale</p>
TL	<p>Maka titah raja Nebukadnezar: Segala puji bagi Allahnya Saderakh, Mesakh dan Abed-nego! Yang sudah menyuruhkan malaekat-Nya dan sudah meluputkan hamba-hamba-Nya yang telah harap pada-Nya dan tiada mau menuruti titah raja, Melainkan telah diserahkannya tubuhnya akan tiada berbuat ibadat atau menyembah kepada dewata, melainkan kepada Allahnya juga.</p>
TB	<p>Berkatalah Nebukadnezar: “ Terpujilah Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego! Ia telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya , dan melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah Allah maupun kecuali Allah mereka.</p>
BIS	<p>Lalu berkatalah raja, “Pujilah Allah yang disembah sadrakh, mesakh dan Abednego. Dia telah mengutus malaikat-Nya untuk menyelamatkan ketiga hamba-Nya yang percaya kepada-Nya. Mereka telah melanggar perintahku dan lebih suka mati daripada menyembah dan memuja dewa manapun kecuali Allah mereka sendiri.</p>
NIV	<p>Then Nebuchadnezzar said, “Praise be to the God of Shadrach, Meshach and Abednego, who has sent his angel and rescued his servants! They trusted in him and defied the king’s command and were willing to give up their lives rather than serve or worship any god except their own God.</p>

SM	Ma'kadami Nebukadnezar nakua: Mintu'kadipudian lu langngang kapenombanna sadrakh, mesakh na Abednego! Nasua tu malaeka'Na sae urrampanan taunNa, tu nanii sande', tu untengkai tu parentana datu sia umpopa' elo'na batang kalena, belanna moi misa' deata noka ia umpakarayai ba'tu umpenombai. Sangadinna kapenombanna manna.
----	--

Ayat 29

Teks Ibrani	<p>!V'āliw> hM'øau ~[-lk' •yDI è~[ej. ~yfiä éyNImiW '%v;yme %r:Üd>v;-yDI(!Ah^āh]l'a/ l[;ä ÎWlv'Ð ħhl'veÀ rm:ÜayE-yDI(yDIä lbe^āq\ -lK' hWE+T;v.yl yliäw"n> HtePy>b;W dbeê[]t.yl !ymiäD"h; aAgën> dbeä[]w: `hn")d>Ki hl'pC'h;l. lKuîyl-yDI(!r"êx\ a' hl'äa/ 'yt;yai al'Û</p>
TL	Maka sekarang aku memberi titah, bahwa segala bangsa atau kaum atau orang yang berbagai-bagai bahasa, jikalau ia mengatakan barang hujat akan Allahnya Saderakh, Mesakh dan Abed-nego itu, mereka itu akan ditetak berpenggal-penggal dan rumahnya akan dijadikan suatu kerobohan batu, karena tiadalah Allah lain, yang dapat membantu karena tiadalah Allah lain, yang dapat membantu begitu.
TB	Sebab itu aku mengeluarkan perintah, bahwa setiap orang dari bangsa, suku bangsa aau bahasa maupun ia, yang mengucapkan penghinaan terhadap Allahnya sandrakh, mesakh dan Abednego, akan di penggal-penggal dan rumahnya akan dirobuhkan menjadi yimbunan puing, karena tidak ada allah lain yang dapat melepaskan secara demikian itu".

BIS	Sebab itu aku memerintahkan bahwa setiap orang dari bangsa, suku bangsa atau bahasa mana pun, yang mengucapkan penghinaan terhadap Allah yang disembah sandrakh, mesakh dan Abednego akan di potong-potong dan rumahnya akan dirobuhkan dan dijadikn timbunan puing. Sebab tidak ada dewa yang dapa melakukan apa yang telah dilakukan Allah itu”.
NIV	Therefore I decree that the people of any nation or language who say anything against the God of Shadrach, Meshach and Abednego be cut into pieces and their houses be turned into piles of rubble, for no other god can save in this way.”
SM	Iamoto angku pa’parentannni, kukua lako mintu’ tau, dio mai mintu’ bangsa ba’tu sangpetayanan ba’tu ma’rupa-rupa basana tae’ duka misa’ dipasalian, ke umpa’kada solangi kapenombanna sandrakh, mesakh na Abednego, tau iato mai la dita’tak-ta’tak sia iatu banuanna la dipopendaun lauan, belanna tae’tu kapnomban senga’, tu ma’din marampanan susito.

Ayat 30

Teks Ibrani	Agàn> dbeî[]w: %v:±yme %r:ïd>v;l. xl; ² c.h; aK'âl.m; !yld:âaBe p `lb,(B' tn:ïydlm.Bi
TL	Kemudian dilantik baginda akan saderakh, Mesakh dan Abed-nego dalam pemerintahan benua Babil.
TB	Lalu raja memberikan kedudukan tinggi kepada Sadrakh, Mesakh dan Abdnego di wilayah Babel.
BIS	Stelah itu raja menaikkan pangkat Sadrakh, Mesakh dan Abednego, sehingga mereka menjadi pejabat-pejabat tinggi di provinsi Babel.
NIV	Then the king promoted shadrach, Meshach and Abednego in the province of Babylon.
SM	Mangkato nakaduttu’ tonganmu datu tu Sadrakh, Mesakh na Abednego lan propinsi Babel.

C. Analisis Teks

Kata **an["]h;’l’ah/** kata benda, orang pertama tunggal maskulin, konstruksi orang pertama jamak, dalam hal ini kata *Elahana* merujuk kepada Allah Tritunggal. Dalam TL, TB, dan BIS diterjemahkan “Allah”,¹⁶ dalam NIV diterjemahkan “God”,¹⁷ kata ini dibaca *Elahana*, maka penulis mengusulkan kata “Allah” untuk terjemahan kata **an["]h;’l’a/** *Elahana*.

Kata **an["]x.n:âa]-yDI** berasal dari dua kata yaitu **yDI** partikel relative *who, which, that*. Dalam TL, TB, BIS, diterjemahkan “yang”, dalam NIV dibaca “*di*”. Kata **an["]x.n:âa]** kata ganti orang pertama jamak “kami” dalam TL, TB, BIS diterjemahkan “kami”, dalam NIV diterjemahkan “we”, dibaca *anakhna*.¹⁸ Dari analisis ini penulis mengusulkan terjemahan untuk kata **an["]x.n:âa]-yDI** yaitu “yang kami”

Kata **!yxiêl.p’(** kata kerja imperfect orang ketiga maskulin tunggal, dalam TL, TB, BIS diterjemahkan “Ia” dalam NIV diterjemahkan “...” arti kata ini menunjuk kepada Allah, kata ini dibaca “*Palkhon*”.

¹⁶Alkitab Sabda

¹⁷Bible Works v.7

¹⁸Reinhard Achenbach, kamus Ibrani-Indonesia Perjanjian Lama (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2021), 36.

Kata **lkipy**" kata kerja partikel maskulin tunggal (mengalahkan, dapat, suka, sanggup, menang). Dalam TL diterjemahkan "...", dalam TB, BIS diterjemahkan "Sanggup", dalam NIV diterjemahkan "able", kata sanggup sendiri memiliki arti mampu melakukan. Sadrakh, Mesakh percaya bahwa Allah yang mereka sembah sanggup untuk melepaskan mereka. Penulis mengusulkan terjemahan "sanggup" untuk kata **lkipy**" *yakhol* sesuai terjemahan sekarang.

Kata **an"t:+Wbz"yvel**. dalam TL, TB diterjemahkan "melepaskan", dalam BIS diterjemahkan "menyelamatkan", dalam NIV diterjemahkan "to save" dalam Sura' Madatu diterjemahkan "urrampanangkan" maka, penulis mengusulkan terjemahan "melepaskan" untuk kata **an"t:+Wbz"yvel**. *Lesyezavutana*, karena melepaskan adalah kata yang menggambarkan situasi di mana seseorang dihindarkan (dari bahaya).

Kata **!WT'a;-!mi** berasal dari dua kata yaitu **!mi** kata ini adalah kata depan (dari),¹⁹ dalam TL, TB, BIS diterjemahkan "dari", dalam NIV diterjemahkan "from" **!WT'a** kata benda tunggal maskulin.

¹⁹D.L. Baker., dkk, *Pengantar Bahasa Ibrani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 70.

Kata **%d"iy>-!miW** kata **w>** adalah konjungsi partikel, **!mi** tambahan kata depan (dari) dalam TL diterjemahkan “daripada”, dalam TB, BIS diterjemahkan “dari”, dalam NIV diterjemahkan “from”, penulis mengusulkan terjemahan “dari” untuk kata **!mi min. dy:** kata benda feminin tunggal konstruk sufiks orang kedua tunggal maskulin (tangan, kekuasaan),²⁰ dalam TL, TB diterjemahkan “tangan”, dalam BIS diterjemahkan “kekuasaan”,²¹ dalam NIV diterjemahkan “hand”.²² penulis mengusulkan kata “tangan” untuk terjemahan kata **dy: yad.** Sehingga kata **%d"iy>-!miW** diterjemahkan “dari tangan”.

Kata **aK'pl.m;** kata benda tunggal maskulin (raja), dalam TL diterjemahkan “tuan”, dalam TB diterjemahkan “raja”, BIS diterjemahkan “...”, dalam NIV diterjemahkan “king”, penulis mengusulkan kata “raja” untuk terjemahan kata **aK'pl.m malka.**

Kata **al'ê** kata negative, kata ini berarti tidak. Dalam TL kata ini diterjemahkan “tiada”, dalam TB, BIS diterjemahkan “tidak”, dalam NIV

²⁰Achenbach, Kamus Ibrani-Indonesia, 128.

²¹Alkitab Sabda

²²Bible Works v.7

diterjemahkan “not”, penulis menggunakan kata “tidak” untuk terjemahan kata **al'ê**” “la”.

Kata **%l"ß-awEh/l**, partikel preposisi orang ke-2 tunggal maskulin (untuk mengetahui), kata ini ditujukan untuk raja jadi yang dimaksudkan untuk mengetahui disini adalah raja. Dalam TL diterjemahkan “maklumlah”, dalam TB diterjemahkan “mengetahui”, dalam BIS diterjemahkan “maklum”, dalam NIV diterjemahkan “to know”. Jadi, penulis mengusulkan kata “mengetahui” untuk terjemahan kata **awEh/l**, “*lehewa*”.

Kata **ak'_l.m;** kata benda maskulin tunggal (raja), dalam TL diterjemahkan “tuanku”, dalam TB diterjemahkan “tuanku, ya raja”, dalam BIS diterjemahkan “tuanku”, dalam NIV diterjemahkan “O king”, penulis mengusulkan terjemahan “raja” untuk terjemahan kata **ak'_l.m;** “*malka*”.

Kata **Ydiû** (siapa, yang, bahwa), dalam TL, TB, BIS diterjemahkan “bahwa”,²³ dalam NIV diterjemahkan “that”,²⁴ penulis mengusulkan terjemahan “bahwa” untuk kata **Ydiû**” “di”.

²³Alkitab Sabda

²⁴Bible Works v.7

Kata $\%y\text{lh}'\text{l}'\text{ale}(\text{'}$ dari kata $\text{H}'\text{a}/$ (allah), kata benda maskulin tunggal, dengan akhiran orang kedua maskulin tunggal. dalam TL, TB, BIS diterjemahkan “dewa tuanku”, dalam NIV diterjemahkan “*your gods*” kata ini ditujukan kepada raja Nebukadnezar. Maka, penulis mengusulkan kata “dewa tuanku” untuk kata $\%y\text{lh}'\text{l}'\text{ale}(\text{'}$ “*le'lahayip*”.

Kata $\text{çan}''\text{y>t;yai}\grave{\text{a}}\text{-al}'$ berasal dari dua kata yaitu **al** kata negative, kata ini berarti tidak. Dalam TL kata ini diterjemahkan “tiada”, dalam TB, BIS diterjemahkan “tidak”, dalam NIV diterjemahkan “*not*”, penulis menggunakan kata “tidak” untuk terjemahan kata $\text{al}'\grave{\text{e}}''''$ “*la*”. Dan kata $\text{an}''\text{y>t;yai}$ kata keterangan orang pertama jamak (kami), dalam PL diterjemahkan “patik”, dalam TB, BIS diterjemahkan “kami”, dalam NIV diterjemahkan “*we*”. Penulis mengusulkan kata “kami” untuk terjemahan kata $\text{an}''\text{y>t;yai}$ “*itayna*”, jadi terjemahan kata $\text{çan}''\text{y>t;yai}\grave{\text{a}}\text{-al}'$ adalah “kami tidak”.

Kata $\text{!yxi}\grave{\text{e}}\text{l.p}'(\text{'}$ kata untuk memberi penghormatan, kata kerja maskulin jamak, dalam TL diterjemahkan “berbuat ibadat”, dalam TB diterjemahkan “memuja”, BIS diterjemahkan “memuja”,²⁵ dalam NIV diterjemahkan “*serve*”.²⁶

²⁵Alkitab Sabda

²⁶Bible Works v.7

Penulis mengusulkan kata “memuja” untuk terjemahan kata **!yxiêl.p'** *palkin*.

Kata **~l,c,ól.W l.** kata depan (ke, pada, akan, untuk). Dalam TL diterjemahkan “kepada”, dalam TB diterjemahkan “akan”, dalam BIS diterjemahkan “...”, diterjemahkan “*the*”. Kata **~l,c,ó** kata benda maskulin tunggal “gambar, patung”,²⁷ dalam TL, TB, BIS diterjemahkan (patung), dalam NIV diterjemahkan “image” . Penulis mengusulkan kata “patung” untuk terjemahan kata **~l,c,ó**. *Tselem*. Jadi terjemahan kata **~l,c,ól.W** *ultselem* dalam TL “kepada patung” dalam TB diterjemahkan dengan menggunakan tambahan “menyembah” **dGU)s.nl** sebagai pemisah antara kata “akan” dan “patung” jadi, “akan menyembah patung”, dalam BIS diterjemahkan “... patung” dalam NIV diterjemahkan “*the image*”, penulis mengusulkan kalimat “akan menyembah patung” , seperti terjemahan sekarang.

Kata **ab'²h]D:** dari kata **bh;D>** kata benda maskulin tunggal (emas), dalam TL diterjemahkan “keemasan”, dalam TB, BIS diterjemahkan “emas”, dalam NIV diterjemahkan “*of gold*”, penulis mengusulkan kata “emas” untuk terjemahan **ab'²h]D**, *dehav'* atau **bh;D>** *dehav*.

²⁷Achenbach, Kamus Ibrani-Indonesia, 285.

Kata **yDî** (siapa, yang, bahwa), dalam TL, TB, BIS diterjemahkan “yang”,²⁸ dalam NIV diterjemahkan “...”, penulis mengusulkan terjemahan “yang” untuk kata **Ydiû** “di”.

Kata **T'm.yqEβh]** kata kerja orang ke-2 tunggal maskulin, menunjuk kepada raja Nebukadnezar dengan perbuatannya yaitu membangun patung, dalam TL, TB, BIS diterjemahkan “tuanku dirikan”, dalam NIV diterjemahkan “*you have set up*”, penulis mengusulkan terjemahan “tuanku dirikan” untuk kata **T'm.yqEβh** “*haqeymta*”.

Kata **dGU)s.ni** kata kerja orang pertama jamak. Dalam TL diterjemahkan “kami akan menyembah”, dalam TB diterjemahkan “kami akan menyembah”, dalam BIS diterjemahkan “kami pula menyembah”, dalam NIV diterjemahkan “worship” , penulis mengusulkan terjemahan “kami akan menyembah” pada kata **dGU)s.ni** “*nusgud*”, karena diawal kata **dGU)s.ni** terdapat kata **al'î** maka kata ini diterjemahkan “kami tidak akan menyembah”.

D. Struktur Kitab Daniel 3:1-30

²⁸Alkitab Sabda

Kitab Daniel 3:1-30 berisi cerita yang menarik dan termasuk dalam sejarah bangsa Yahudi, kisah itu adalah kisah tiga pemuda yang berani menolak permintaan raja Nebukadnezar untuk menyembah patung yang didirikannya, dan untuk berdoa kepada allahnya. Cerita tersebut memiliki struktur sebagai berikut.²⁹

1. Daniel 3:1-3 : raja mendirikan patung
2. Daniel 3:4-7 : di keluarkan titah untuk menyembah patung Nebukadnezar.
3. Daniel 3:8-12 : pegawai raja yang irih menuduh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.
4. Daniel 3:13-18 : Nebukadnezar mengancam dan menekan sadrakh, Mesakh, Abednego.
5. Daniel 3:1-25 : sadrakh, Mesakh, dan Abednego dihukum dalam dapur api.
6. Daniel 3:26-30 : dampak dari iman Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.

E. Tafsiran Daniel 3:1-30

Dalam **Pasal 3:1-3** berbicara tentang Patung yang didirikan oleh raja Nebukadnezar. Patung itu melambangkan sesuatu yang akan terjadi atas kerajaan Babel sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Daniel kepadanya, patung dengan kepala emas melambangkan kerajaan Babel, dada dan lengan

²⁹Jaffray, *Tafsiran Kitab Daniel*, 55.

dari perak melambangkan kerajaan lain yang akan menggantikan kerajaan Babel, dan kerajaan lain seperti besi, tembaga, besi bercampur tanah liat, Nebukadnezar ingin membuat perubahan sehingga, Nebukadnezar mendirikan patung yang terbuat seluruhnya dari emas mulai dari kepala hingga kaki. Patung itu setinggi 60 hasta (kira-kira 30 meter) dengan lebar 6 hasta (kira-kira 3 meter) angka 6 merupakan angka manusia di mana manusia diciptakan pada hari ke-6 dan manusia bekerja selama 6 hari sehingga angka 6 adalah angka manusia.³⁰

Itu berarti Nebukadnezar ingin menegaskan kemanusiaan dan sifat-sifat manusia lainnya sebagai sesuatu yang harus dipuji.

Patung itu didirikannya di dataran Dura wilayah Babel. Dura berarti lingkaran, rangkaian.³¹ Lalu raja Nebukadnezar menyuruh mengumpulkan para pejabat kerajaan yaitu para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, dan semua kepala daerah, untuk datang dan menghadiri pentahbisan patung tersebut. lalu para pejabat pun datang dan mereka bersama-sama menyaksikan pentahbisan patung yang baru didirikan itu.

Pada **Pasal 3:4-7** dikatakan tentang perintah untuk menyembah patung yang didirikan raja Nebukadnezar tujuan para Pejabat kerajaan dikumpulkan adalah untuk melihat betapa megahnya patung yang baru didirikan oleh raja

³⁰Timotius Subekti, *Tafsir Daniel Nubuat Akhir Zaman* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 60-61.

³¹*Ibid.*, 62.

Nebukadnezar dan untuk menunjukkan kejayaannya, dan pada pertemuan itu dibacakan titah raja agar supaya setiap orang yang berada diwilayah kerajaan raja Nebukadnezar ketika mereka mendengar suara bunyi-bunyian seperti: bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam, dan berbagai jenis bunyi-bunyi lainnya maka haruslah orang-orang itu sujud menyembah patung yang didirikan oleh raja Nebukadnezar tersebut. Bisa dilihat bahwa musik benar-benar berpengaruh dalam penyembahan, baik penyembahan kepada Allah maupun kepada allah lain (berhala), atau setan.

Setan sendiri di dalam Kitab Yehezkiel 28 dilambangkan sebagai "malaikat penghulu Timur" atau "raja Tirus" yang dikenal dengan nama "*Lucifer*", *Lucifer* adalah salah satu malaikat tertinggi yang memiliki tugas menjadi pemimpin musik para malaikat. Sehingga, tidak menjadi hal yang mengherankan lagi jika musik dunia pada masa sekarang dikuasai oleh setan. Musik membuat banyak pemuda lebih memuja hal-hal duniawi, berhala (*Idol*) dari pada Allah.³² berdasarkan terjemahan katanya dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Idol*, pada masa sekarang banyak anak muda yang sangat memuja idolnya karena musiknya, maupun karena tampang, sikap dan lain-lain yang dianggap sangat sempurna.

Bagi orang-orang yang tidak patuh pada perintah tersebut akan langsung dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Oleh sebab itu, ketika

³²Ibid., 64.

orang-orang mendengar bunyi-bunyian tersebut maka mereka pun sujud menyembah kepada patung tersebut.

Dalam **Pasal 3:8-12** diceritakan pada saat itu ada beberapa orang Kasdim yang iri pada orang Yahudi. Kasdim terletak di bagian selatan Irak (dahulu Mesopotamia), istilah orang Kasdim juga diterapkan kepada para cendekiawan dan imam pada saat di Babel, dikarenakan orang Kasdim mempertahankan tradisi Kuno mereka dan Filsafat dalam bahasa Babel kuno. Mulanya nama Kasdim hanya di gunakan untuk menunjukan wilayah Babel bagian Selatan. Tetapi, pada masa Daniel nama Kasdim digunakan untuk wilayah Babel seutuhnya.³³ Orang Kasdim menuduh orang Yahudi di hadapan raja dengan mengatakan bahwa orang-orang Yahudi yang menjadi pemerintah atas wilayah Babel ternyata tidak mematuhi perintah raja, mereka tidak mengindahkan perintah raja untuk menyembah patung emas yang didirikan oleh raja Nebukadnezar. Hal ini bisa saja akibat dari rasa dengki mereka kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang dipercayai raja untuk menjadi pemerintah atas Babel sedangkan seharusnya mereka menjadi budak karena mereka adalah orang-orang buangan yang diangkut ke Babel. Tuduhan dan aniaya yang diterima oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menggambarkan keadaan orang percaya khususnya pemuda saat ini di mana akan banyak tantangan yang dihadapi oleh orang percaya.

³³<https://www.sarapanpagi.org/kasdim-orang-kasdim-vt3901.html>

Dalam **Pasal 3:13-18** diceritakan bahwa raja menjadi marah mendengar hal tersebut dan memanggil Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dan ketiganya pun dibawa menghadap kepada raja. Lalu raja pun bertanya kepada ketiga orang ini apakah benar mereka tidak memuja dewa Nebukadnezar dan menyembah patung emas yang didirikannya. Lalu raja memberikan kesempatan kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego untuk menyembah kepada patung yang didirikannya itu dengan demikian Sadrakh, Mesakh, dan Abednego akan dilepaskan dari hukuman. Hal ini dilakukan oleh raja untuk mengetahui isi hati Sadrakh, Mesakh dan Abednego apakah setelah mendengar adanya hukuman ketiga orang tersebut akan berubah pikiran dan menerima tawaran raja untuk menyembah patung yang didirikan oleh raja.³⁴

Tetapi, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menjawab raja dengan mengatakan bahwa mereka tidak akan menyembah patung yang didirikan oleh raja tersebut karena mereka meyakini/mempercayai Allah yang mereka sembah sanggup untuk melepaskan mereka dari bahaya bahkan dari tangan raja Nebukadnezar, lalu dilanjutkan dengan mengatakan tetapi seandainya tidak, mereka tetap tidak akan memuja dewa Nebukadnezar an patung emas yang didirikannya itu. Iman Sadrakh, Mesakh, dan Abednego nampak di sini, bagaimana mereka bisa tetap percaya kepada Allah dan mempertahankan iman mereka padahal saat itu maut ada di depan mata. Mereka bisa saja mengakali dengan pura-pura

³⁴Jaffray, *Tafsiran Kitab Daniel*, 61.

menyembah patung itu namun disaat yang bersamaan mereka tetap berdoa kepada Allah mereka. Yang dilakukan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego adalah bukti iman yang benar mempercayai Allah tidak boleh setengah-setengah, dan menyembah kepada Allah tidak boleh main-main hanya ada satu Allah yang layak dipuja dan disembah yaitu Allah pencipta semesta alam Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Ketiga orang ini mengetahui betul tentang hal ini sehingga mereka tetap teguh pada iman mereka untuk menyembah kepada satu Allah. mereka tidak ragu untuk masuk dalam bahaya demi mempertahankan iman mereka. Karena mereka mengetahui bahwa Allah mereka adalah Allah yang dahsyat yang sanggup untuk menyelamatkan umat-Nya. Hal ini adalah bentuk penyerahan diri mereka kepada Allah bahwa apa pun yang akan terjadi atas diri mereka, mereka percaya bahwa semuanya itu adalah yang terbaik bagi mereka, jika Allah tidak menyelamatkan mereka berarti Allah memiliki rencana yang lebih baik dari apa yang mereka sanggup pikirkan.

Pada **Pasal 3:19-25** diceritakan bahwa ketika mendengar jawaban dari Sadrakh, Mesakh, dan Abednego maka berubahlah air muka raja Nebukadnezar dan raja menjadi sangat marah sehingga diperintahkan orang untuk memanaskan dapur api itu sebanyak tujuh kali lipat dari biasanya. Air muka sama dengan rupa muka,³⁵ yang menggambarkan keadaan perasaan

³⁵Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: "Air muka". KBBI Daring, 2021. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. 20 Juli 2022.

Nebukadnezar saat itu sehingga mempengaruhi aura wajahnya. Dapur api dipanaskan sebanyak tujuh kali lipat lebih panas dari biasanya. Angka tujuh melambangkan bilangan sempurna, bilangan kesucian Tuhan.³⁶ Sadrakh, Mesakh dan Abednego dimasukan ke dalam tempat yang menyimbolkan kesucian Tuhan, tempat yang hanya dikhususkan untuk orang-orang yang benar-benar percaya kepada Allah.

Diperintakkannya beberapa orang pengawal untuk mengangkat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dan memasukan mereka ke dalam dapur api itu, merereka terlebih dahulu diikat lalu dicampakkan ke dalam dapur api. Karena keras titah dari raja maka dapur api pun dipanaskan dengan luar biasa sehingga mampu menghanguskan orang-orang yang mengangkat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Tetapi, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego masuk ke dalam dapur api itu dengan keadaan terikat dan tidak terbakar seperti orang-orang yang mengangkat mereka tadi. Lalu, Nebukadnezar sangat terkejut melihat apa yang terjadi dalam dapur api itu, dia tidak hanya melihat Sadrakh, Mesakh dan Abednego tetapi ia juga melihat satu orang lagi yang bersama-sama dengan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Raja menanyakan hal tersebut kepada pengawal dan pengawal pun menjawab raja dan menyetujui bahwa memang hanya tiga orang yang dicampakkan ke dalam api. Raja mendekat ke dapur api untuk memastikan hal tersebut karena ada yang berbeda dengan

³⁶Jaffray, *Tafsiran Kitab Daniel*, 57.

orang keempat yang ada dalam dapur api itu, ia memiliki rupa seperti seorang anak dewa, dan mereka bersama-sama berjalan-jalan di dalam dapur api dan tidak terluka. Anak dewa yang dimaksudkan di sini ialah malaikat yang bersama-sama dengan Sadrakh, Mesakh dan Abednego dalam dapur api.³⁷ Malaikat yang senantiasa melayani Tuhan dan diutus sesuai kehendak Tuhan. Ketika melihat fenomena yang luar biasa inilah raja merasa bahwa Sadrakh, Mesakh dan Abednego adalah orang-orang yang dilindungi oleh Allah dan Allah telah melakukan seperti apa yang diyakini dan dikatakan oleh ketiga orang tersebut.

Dalam **Pasal 3:26-30** diceritakan bahwa saat itu juga Raja pun memanggil Sadrakh, Mesakh, dan Abednego keluar dari dalam dapur api itu, lalu keluarlah mereka dan di tempat itu juga telah berkumpul para pejabat kerajaan dan melihat sendiri bahwa baju, jubah, dan segala sesuatu yang dikenakan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak berubah apa-apa bahkan mereka tidak terluka, terbakar, dan berbau kebakaran. Raja Nebukadnezar pun memuji Allah Sadrakh, Mesakh dan Abednego yang telah menepati janji-Nya untuk menyelamatkan orang-orang yang menaruh percaya kepada-Nya. Allah benar-benar menunjukkan kuasanya kepada orang-orang yang dengan segenap hati percaya pada-Nya dan tetap setia kepada Allah yang Esa. Raja pun mengubah titahnya, ia menyuruh setiap orang yang ada di wilayah kerajaannya untuk

³⁷Siahaan, Paterson, Kitab Daniel, 91.

mengormati Allah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dan jika ada yang mengucapkan penghinaan maka orang tersebut akan langsung dipenggal dan rumahnya dirobohkan. Raja percaya bahwa tidak ada Allah lain yang mampu melepaskan umat-Nya selain Allah yang disembah oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Pada pasal selanjutnya yaitu pasal 4 diceritakan bagaimana Nebukadnezar menyadari bahwa mujizat dan kedamaian yang dia boleh rasakan semuanya karena perbuatan Tuhan (Dan. 4:2-4). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa dapur api benar-benar telah membuka mata hati Nebukadnezar tentang siapa sebenarnya Allah yang berkuasa atas dunia ini. Bahkan, setelah apa yang terjadi padanya kembali Nebukadnezar memuji Allah (Dan. 4:37). Allah juga memberikan suatu hal yang tidak terduga lagi yaitu Allah menggerakkan hati raja untuk memberikan kedudukan yang tinggi atas Babel kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego karena mereka tidak ragu untuk menyerahkan segalanya demi Allah dan tetap mempertahankan iman mereka kepada Allah.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai pemahaman anggota Jemaat Gloria Ke'Pe', Klasis Mengkendek tentang implikasi Daniel 3:1-30 terhadap iman pemuda.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian lewat wawancara kepada pemuda dan majelis Jemaat Gloria Ke'pe' Klasis Mengkendek, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian.

1. Iman

Menurut wawancara yang penulis lakukan didapati beragam jawaban tentang apa itu iman, menurut informan saudara Marsince Iman adalah kepercayaan atau keyakinan yang ditujukan benar-benar hanya kepada Allah.³⁸

Menurut informan saudara Ferlita Iman adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah, di mana sebagai orang percaya kita meyakini bahwa hanya ada satu Allah yang kita sembah.³⁹

³⁸Hasil wawancara dengan Saudara Marsince Taruk Allo (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

³⁹Hasil wawancara dengan Saudara Ferlita Tiku Padang (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

Menurut informan saudara Rensi Iman adalah suatu keyakinan terhadap Allah yang melebihi apa pun dalam diri seseorang.⁴⁰

Menurut saudara Imel Pakiding⁴¹ iman adalah suatu bentuk ukuran kepercayaan seseorang.

Dari beberapa informan di atas didapati bahwa pemahaman pemuda mengenai iman, yaitu suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan kepada Allah.

2. Ciri-ciri Pemuda Beriman

Menurut Informan Bpk Dkn Suleman, ciri-ciri pemuda beriman dapat menunjukkan teladan Kristus dalam diri mereka, rajin beribadah, dan menghormati orang tua.⁴²

Menurut informan saudara Marsince, ciri-ciri pemuda beriman yaitu, tau arti bersyukur, sabar, peduli dengan sesama tanpa memandang status, suka menolong.⁴³

Menurut Informan saudara Ferlita, ciri-ciri pemuda beriman yaitu, melakukan Firman Tuhan, menjaga sikap hidup. Maksudnya manusia menghindari perbuatan yang tidak dikehendaki Tuhan, Selalu bersyukur.⁴⁴

⁴⁰Hasil wawancara dengan Saudara Rensi Ruru (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁴¹Hasil wawancara dengan Saudara Imel Pakiding (Ke'pe'), 15 Juni 2022.

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Diaken Suleman Mappile (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁴³Hasil wawancara dengan Saudara Marsince Taruk Allo(Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Saudara Ferlita Tikus Padang (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

Menurut Informan Rensi, kita bisa melihat ciri-ciri pemuda beriman dari tindakannya.⁴⁵

Menurut Informan saudara Imel ciri-ciri pemuda beriman bisa dilihat dari sikapnya yang takut akan Allah.⁴⁶

Ciri-ciri pemuda beriman menurut para informan adalah pemuda yang mampu menampakan teladan Allah dalam dirinya, memang benar bahwa seseorang yang melakukan firman Allah adalah orang yang baik, tapi belum tentu dapat dikatakan beriman. Karena iman seseorang hanya dapat dilihat ketika orang tersebut berada dalam masalah.

3. Masalah Iman Pemuda

Menurut informan Bpk Dkn Suleman masalah iman pemuda pada masa sekarang adalah banyaknya hiburan yang membuat pemuda lupa untuk beribadah kepada Tuhan. Lalu, Pemuda sekarang juga banyak yang goyah imannya karena cinta kepada pasangan yang beda agama.⁴⁷

Menurut informan saudara Marsince, masalah iman pemuda pada masa sekarang adalah *Handpone* (HP), pergaulan dan rekan-rekan satu komunitas yang bisa menjadi pihak-pihak yang mempengaruhi iman pemuda.⁴⁸

⁴⁵Hasil wawancara dengan Saudara Rensi Ruru (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Saudara Imel Pakiding (Ke'pe'), 15 Juni 2022.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Diaken Suleman Mappile (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Saudara Marsince Taruk Allo (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

Menurut informan saudara Ferlita, yang menjadi masalah iman pemuda adalah rasa percaya diri yang terintimidasi karena keadaan minoritas, merasa ragu untuk menunjukkan identitas kekristenannya, kemudian masalah lain yaitu tentang asmara anak muda di mana banyak anak muda yang meninggalkan imannya karena cinta kepada pasangannya, masalah iman lain yang dimiliki pemuda ialah rasa ragu kepada Allah dan pertolongan-Nya, seringkali ketika pemuda diperhadapkan dengan masalah dan tidak kunjung menemukan jalan keluarnya maka pemuda akan cenderung meragukan Tuhan.⁴⁹

Informan saudara Rensi mengatakan bahwa masalah iman pemuda saat ini ialah bersikap masa bodoh dengan kehidupan spiritual, dan jarang mengikuti persekutuan.⁵⁰

Menurut informan saudara Imel masalah iman pemuda adalah pergaulan yang tidak terkontrol, saudara Imel mengatakan bahwa banyak pemuda yang ikut-ikutan dalam komunitas-komunitas yang sebenarnya justru membuat iman pemuda menjadi lemah contoh Komunitas PecintaTedong Silaga (KPTS).⁵¹

Dalam kehidupan pemuda pada masa sekarang banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh pemuda, di antaranya adalah berhalaberhala masa kini. Informan yang adalah seorang pemuda sangat

⁴⁹Hasil wawancara dengan Saudara Ferlita Tiku Padang (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Saudara Rensi Ruru (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Saudara Imel Pakiding (Ke'pe') 15 Juni 2022.

merasakan bagaimana kecanggihan zaman benar-benar mempengaruhi bahkan memperbudak manusia, dan inilah yang menjadi masalah spiritualitas pemuda bahkan kebanyakan orang percaya pada masa sekarang. Hp memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Lewat Hp orang-orang bisa saling bertukar dan berbagi informasi, tetapi ada juga banyak pengaruh buruk dari Hp di antaranya banyaknya situs-situs yang merusak pikiran anak muda, ketergantungan kepada Hp dan kecanduan bermain Hp yang membuat banyak waktu terbuang, dan membuat anak muda memiliki waktu yang sangat kurang untuk bersekutu dengan Tuhan bahkan dengan adanya komunitas-komunitas yang semakin mempengaruhi pemuda dan spiritualitas pemuda, ketika waktu untuk bersekutu dengan Tuhan menjadi sangat kurang ditambah lagi dengan adanya komunitas-komunitas yang mempengaruhi kehidupan spiritualitas pemuda. Maka hal ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan beriman pemuda, juga ketika pemuda berada di lingkungan yang minoritas Kristen maka keadaan sekitar seakan-akan seperti menekan dan sulit untuk menampakan kekristenan, seringkali ketika berada dalam situasi seperti itu seharusnya pemuda harus berani untuk menampakan kekristenan dan teladan kekristenan. Tetapi, yang terjadi justru kadang kala pemuda malu atau takut untuk menampakan identitas agamanya. Entah karena kesibukan atau memang karena rasa malas, pemuda merupakan salah satu bagian dari jemaat yang

jarang mengikuti persekutuan. Ketika diperhadapkan dengan masalah pun pemuda akan cenderung berusaha menyelesaikannya sendiri. Ketika kemudian tidak menemukan jalan keluarnya maka pemuda cenderung untuk menyalahkan Tuhan.

4. Strategi Pemuda Menghadapi Berhala Masa Kini

Menurut Informan Marsince, cara untuk menghadapi berhala masa kini ialah dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan, dan membatasi pergaulan.⁵²

Menurut informan Ferlita, cara menghadapi berhala masa kini ialah, pandai mengendalikan diri agar tidak mudah terjerumus.⁵³

Menurut informan Rensi, cara untuk menghadapi berhala masa kini adalah dengan cara tidak fokus kepada hal-hal duniawi.⁵⁴

Menurut saudara Imel cara menghadapi berhala masa kini adalah dengan cara yakin dan percaya bahwa Allah sanggup menolong dan selalu beserta dengan umat-Nya.⁵⁵

Mendekatkan diri kepada Tuhan memang adalah cara yang paling efektif untuk mendapatkan petunjuk dan kekuatan dari Tuhan, sebagai makhluk sosial manusia memang tidak bisa hidup seorang diri, manusia membutuhkan manusia lain. Tetapi, beda lagi jika hal itu menyangkut

⁵²Hasil wawancara dengan Saudara Marsince Taruk Allo (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁵³Hasil wawancara dengan Saudara Ferlita Tiku Padang (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Saudara Rensi Ruru (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Saudara Imel Pakiding (Ke'pe'), 15 Juni 2022.

teman bergaul, sebagai manusia yang diberikan akal maka harus bisa bijak dalam memilih teman bergaul, manusia boleh akrab dan menjalin komunikasi yang baik dengan manusia lain, namun, jangan sampai terjerumus dalam sebuah pergaulan yang tidak baik karena salah memilih teman bergaul. Memberikan Fokus kepada Tuhan akan membantu manusia untuk bisa memilih antara yang baik dan yang tidak baik, dan tentu saja Tuhan akan menunjukkan jalan keluar kepada orang-orang yang senantiasa mencari Dia dan bergantung pada-Nya.

5. Dampak Dari Hidup Beriman

Menurut informan saudara Marsince, dampak dari hidup beriman adalah hidup yang bahagia dan damai.⁵⁶

Menurut informan Ferlita, dampak dari hidup beriman adalah hidup manusia akan diperhadapkan dengan banyak masalah, namun dari masalah tersebut akan membawa hubungan manusia dengan Tuhan menjadi lebih dekat.⁵⁷

Menurut infoman Rensi, dampak dari hidup beriman adalah hidup akan memperoleh keselamatan dan hidup orang percaya bisa menjadi saksi Kristus.⁵⁸

Menurut informan saudara Imel, dampak dari hidup beriman adalah hidup akan menjadi lebih tenang, dan ketika manusia mendekatkan

⁵⁶Hasil wawancara dengan Saudara Marsince Taruk Allo (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Saudara Ferlita Tiku Padang (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Saudara Rensi Ruru (Ke'pe'), 12 Juni 2022.

diri kepada Allah maka hubungan manusia dengan sesamanya akan lebih baik.⁵⁹

Tidak ada jaminan bahwa ketika orang percaya hidup dekat dengan Tuhan maka hidup akan baik-baik saja, justru ketika orang percaya hidup dekat dengan Tuhan maka akan banyak cobaan menghampiri kehidupannya, masalah/cobaan yang akan menguji apakah seseorang bisa mempertahankan dan mempertanggung jawabkan imannya. Tetapi, setelah itu akan ada hadiah istimewa dari Tuhan yaitu keselamatan. Orang-orang yang berhasil mempertahankan dan menampakan imannya tidak akan dibuat malu oleh Tuhan, bisa saja melalui masalah yang terjadi dalam kehidupan, sebenarnya Tuhan sedang memakai umat-Nya untuk menjadi saksi-Nya di bumi.

B. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan dalam hasil penelitian maka, penulis mencoba menganalisis mengenai hasil penelitian penulis di Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke'Pe' Klasis Mengkendek.

1. Iman

Iman adalah suatu bentuk keteguhan hati dalam mempercayai sesuatu. Iman menyangkut tentang sikap hidup seseorang yang

⁵⁹Hasil wawancara dengan Saudara Imel Pakiding (Ke'pe'), 15 Juni 2022.

menggambarkan suatu hal yang dipercayainya. Sebagai makhluk beragama, iman berbicara tentang kepercayaan kepada Allah.⁶⁰

Iman bisa dilihat dari sikap yang sangat optimis ketika mempercayai sesuatu dan hal itu akan dinampakkan dengan kepercayaan yang sungguh bahwa sesuatu yang dipercayai tersebut akan terjadi. Iman dalam Alkitab mengacu pada ketaatan yang penuh pada Firman Allah yang telah didengar dan melakukannya dalam keadaan apapun dan bagaimana pun akibatnya.⁶¹

Seseorang yang benar-benar beriman akan mempertahankan imannya saat berada dalam masalah. Karena itulah arti dari iman yang sesungguhnya. Iman yang menggerakkan hati seseorang untuk kuat dan tidak menjadi penakut saat berada dalam bahaya, karena orang tersebut percaya bahwa Allah akan menolong. Kepercayaan yang sesungguhnya kepada Allah akan membawa seseorang kepada keselamatan.

2. Ciri-ciri Pemuda Beriman

Secara umum orang akan berkata bahwa ciri-ciri orang beriman atau secara khusus merujuk kepada Pemuda yang beriman bisa dilihat dari tingkah lakunya, sikapnya. Seseorang yang beriman akan benar-

⁶⁰Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: "Iman". KBBI Daring, 2021. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. 12 Juni 2022.

⁸³Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus: IMAN DAN PERBUATAN* (Yogyakarta: Andi, 2013), 180.

benar menghidupi ajaran-ajaran yang dipercayainya. Namun hal yang tidak terduga adalah ketika seseorang diperhadapkan dengan masalah sifat orang tersebut bisa berubah, kepercayaannya bisa berubah bahkan teladan-teladan dan ajaran-ajaran yang sesuai dengan firman Allah tidak lagi nampak. Lalu, bagaimana seseorang dapat dikatakan beriman. Seseorang dapat dikatakan beriman ketika teladan Allah yang dihidupi orang tersebut tidak berubah bahkan ketika berada dalam masalah. Justru, teladan tersebut semakin nyata dalam hidup orang tersebut.

3. Masalah Iman pemuda

Iman merupakan suatu bentuk kesungguhan hati dalam mempercayai sesuatu. di sisi lain orang yang beriman tidak bisa dicap fanatik, karena memang kedua hal ini sangatlah berbebeda. Seseorang dikatakan fanatik ketika dia melakukan hukum Allah kemudian menunjukkannya agar dilihat oleh banyak lalu membela hukum Allah seperti halnya yang dilakukan oleh orang beriman namun, yang menjadi pembedanya ialah orang fanatik melakukan dan membela hukum Allah untuk menonjolkan apa yang mereka lakukan dan untuk membenarkan pemahaman mereka mengenai hukum Allah. Sedangkan, orang beriman akan membela hukum Allah karena mereka mengetahui apa yang ada dalam hukum Allah dan menganggap benar

isi dari hukum Allah itu. orang fanatik cenderung tidak ingin disalahkan karena mereka sudah merasa benar dengan apa yang mereka lakukan dan mereka pahami. Orang beriman menyerahkan pengetahuan mereka tentang firman Allah kepada Allah.⁶²

Terkadang, seseorang yang melakukan dan menampakan imannya di cap fanatik, dan sok suci. Padahal itu belum tentu benar. Banyak orang tidak ingin menampakan imannya karena takut dicap seperti itu di masyarakat. hal inilah yang kemudian merasuk dalam kehidupan pemuda pada masa kini, banyak pemuda yang merasa malu ketika mengambil bagian dalam pelayanan bahkan ketika terlalu aktif dalam pelayanan takut diejek oleh teman-teman sebagai orang fanatic atau alim. pemuda berpikir ketika mereka

Menampakan iman adalah suatu perbuatan di mana orang percaya menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dan berperilaku setia kepada Tuhan.

4. Berhala-Berhala Masa Kini

Perjalanan Hidup manusia memanglah tidak akan jauh dari ujian dan percobaan. Karena dari ujian tersebut seseorang layak disebut pengikut Kristus yang setia. Ujian juga akan membentuk seseorang

⁶²Yahya Wijaya, *Iman atau Fanatisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 3.

menjadi lebih kuat dan dewasa dalam iman. Tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak anak Tuhan yang goyah imannya ketika diperhadapkan dengan godaan-godaan duniawi. Sebut saja kekayaan, jabatan, dan cinta. Tiga hal yang sangat berpengaruh dalam hidup manusia, bisa membuat manusia lupa siapa dirinya yang sesungguhnya.

Banyak anak muda yang mengejar ketiga hal tersebut bahkan sampai rela meninggalkan imannya kepada Tuhan. Pada zaman Perjanjian Lama berhala biasanya digambarkan dengan patung. Namun, pada zaman sekarang ini berhala-berhala manusia bisa berupa hal-hal yang modern seperti *handphone*, cinta, jabatan, harta, dan hal-hal menyenangkan lainnya. Oleh sebab itu, hal yang harus ditanamkan dalam diri anak muda adalah teladan yang diajarkan oleh Sadrah, Mesakh, dan Abednego yaitu bahwa dalam menjalani kehidupan ini relasi dengan Allah harus tetap intim. Hubungan yang intim dengan Tuhan dapat membantu orang percaya untuk tetap kokoh dalam iman.

5. Dampak Hidup Beriman

Ketika kehidupan manusia sudah menampakkan iman yang sungguh kepada Allah, maka Allah tidak akan diam saja membiarkan umat-Nya hidup dalam kesusahan, Allah akan menunjukan kuasa-Nya seperti yang umat-Nya imani. Seperti yang terjadi dalam hidup Sadrah, Mesakh dan Abednego yang tidak mau meninggalkan iman

mereka kepada Allah, dan tetap percaya bahwa Allah yang mereka percayai sanggup untuk menolong mereka.

Iman yang nyata telah dinampakan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dan kuasa yang luar biasa juga telah dinyatakan dalam kehidupan mereka. Ada jaminan yang tidak bisa dibeli oleh manusia yang telah Tuhan sediakan bagi setiap orang yang mampu untuk mempertahankan imannya hingga akhir. Walaupun seakan-akan tidak ada jalan keluar, tapi iman tetap harus tetap dinampakan karena ketika seseorang beriman maka orang tersebut akan menyerahkan hidupnya kepada Allah. Sehingga Allah juga akan menunjukkan kuasa-Nya lewat orang tersebut. Iman akan membuka pintu bagi Allah untuk berkarya lewat diri umat-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Daniel 3:1-30 menceritakan kisah tiga orang yang mampu mempertahankan iman mereka saat berada dalam tekanan raja Nebukadnezar, ketika mereka diperhadapkan dengan pilihan mereka tetap mempertahankan pilihan untuk menyembah Allah mereka dan tidak mau untuk menyembah allah lain. Allah lalu menunjukkan kuasa-Nya lewat ketiga pemuda ini sesuai dengan iman mereka. Dalam kehidupan masa muda yang penuh dengan tantangan, tidak bisa dipungkiri bahwa iman pemuda berada di tengah banyaknya ujian dan godaan. Bisa saja pemuda berpaling dari Allah karena mendapatkan jaminan yang cukup baik di dunia, padahal semua itu hanya bersifat sementara dan akhirnya malah akan menghancurkan kehidupan. Pemuda jemaat Gloria Ke'Pe' menyadari bahwa Kehidupan manusia tidak lepas dari kendali Tuhan sehingga manusia tetap membutuhkan Tuhan. Pemuda jemaat senantiasa mengandalkan Tuhan dalam hidup mereka, sehingga mereka mampu untuk melawan godaan-godaan dunia.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka yang menjadi saran penulis ialah sebagai berikut:

1. Majelis Gereja

Pemuda Jemaat adalah bagian dari Jemaat yang juga masih membutuhkan bimbingan dari majelis gereja dan orang tua. Majelis gereja bertanggung jawab untuk menegur dan mengarahkan, jika ada pemuda jemaat yang sudah mulai meninggalkan persekutuan karena alasan yang tidak jelas, bahkan ketika Majelis gereja mengetahui bahwa ada pemuda yang berada dalam masalah maka, Majelis gereja harus bisa mendampingi pemuda tersebut dengan kehadirannya. Memberikan masukan-masukan agar pemuda tersebut tidak merasa hampa dan akhirnya meninggalkan Tuhan karena merasa bahwa dia tidak kunjung menemukan jalan keluar dari masalahnya.

2. Pemuda Jemaat

Dalam menjalani masa muda tentu banyak hal yang ingin dicapai oleh pemuda. Namun, ingat satu hal bahwa kehidupan manusia ada di dalam tangan Tuhan. Ambisi dalam hidup bisa membuat siapa saja menjadi seseorang yang lupa diri. Sebagai seorang Pemuda Kristen maka teladan Kristus harus tetap dinampakkan agar pemuda selalu menyadari arti pengorbanan Kristus dan mengapa kita harus percaya kepada-Nya, karena keselamatan hanya bisa dimiliki ketika manusia beriman dan percaya kepada

Kristus. Akan banyak tantangan dalam hidup. Tetapi, tetaplah ingat teladan yang ditunjukkan oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.

3. IAKN Toraja

Kepada seluruh Mahasiswa IAKN Toraja khususnya jurusan Teologi sebagai calon pemimpin ingatlah bahwa untuk menjadi teladan, manusia tidak boleh bersifat pasif, ketika banyak orang yang jatuh ke jalan yang salah demi menyelamatkan diri mereka, anak-anak Allah harus tetap berdiri di jalan yang benar demi mempertahankan kebenaran dan iman kepada Allah. Jadilah teladan dan saling membimbinglah agar anak Allah tetap berdiri kokoh di atas iman yang teguh kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Alkitab Sabda
- Bible Works v.7*
- Sura' Madatu* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Achenbach, Reinhard. *Kamus Ibrani-Indonesia Perjanjian Lama* Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2008.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: "Iman". KBBi Daring, 2021. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. 18 April 2022.
- Situmorang Jonar. *Kamus Alkitab Dan Theologi* Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Baker, D.L., dkk. *Pengantar Bahasa Ibrani* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Becker, Verne., dkk. *Muda-Mudi Inilah Jawabnya: Tanya Jawab Tentang Iman Kristen* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Boschma, H. *Ringkasan Pengajaran Alkitab* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Endaswara, Suwardi. *Metode Teori Teknik penelitian Kebudayaan* Jakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fee, Douglas Stuart Gordon D. *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat, edisi Revisi ke-4*. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Isir, Kornelius Paulus. *Pemuda Pembangun Tubuh Kristus* Yogyakarta: IKAPI, 2020.
- Jaffray, Robert Alexander. *Tafsiran Kita Daniel* Bandung: Kalam Hidup, 2008.

LaSor, W.S., dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 2* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Osborne, Grant R. *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation, Spiral Hermeneutika, pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.

Patilima, Hamid. *metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2011.

Russell, D.S. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Siahaan, S.M., Robert, M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran dan Pesan* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009.

Azca, M. Najib, Oki Rahadianto, "Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda?" *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2012)

Nainggolan, Bartholomeus Diaz "Eksegesis Kitab Daniel," *Koinonia*, Jil. 5, No. 1 (Juni 2013).

Zebua, Kasieli. "Tinjauan Teologis Mengenai Problematik Kaum Muda Masa Kini," *Jurnal Pengantin Kristus*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2016).

<https://www.sarapanpagi.org/kasdim-orang-kasdim-vt3901.Html>.

CURICULUM VITAE



Tessa Ambatoding, lahir di sangginora pada tanggal 15 April 2001, Anak sulung dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Nimbrot Ambatoding dan Ibu Alci Martin Towanga.

Ada pun pendidikan sebagai berikut:

1. Tahun 2005 menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Kalvari Sangginora
2. Tahun 2006 menempuh pendidikan di SDN Inti Patiwunga
3. Tahun 2012 menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Poso Pesisir Selatan
4. Tahun 2015 menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Poso Pesisir Selatan
5. Tahun 2018 mendaftar sebagai mahasiswa di kampus Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) yang kini telah beralih menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja mengambil jurusan Teologi Kristen.

Pedoman Wawancara

1. Apa yang pemuda pahami tentang iman?
2. Bagaimana ciri-ciri Pemuda beriman?
3. Apa yang menjadi masalah iman pemuda pada masa sekarang?
4. Bagaimana cara pemuda menghadapi berhala-berhala masa kini?
5. Apa dampak hidup beriman?

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dengan informan Bapak Diaken Suleman Mappile, dan Pemuda Jemaat Gloria Ke'Pe'.